

***SELF REGULATION DALAM BELAJAR MAHASISWA  
YANG AKTIF BERORGANISASI***

(Studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2017-2018)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**OLEH:  
MUHAMMAD SIGIT SANTOSO  
NIM. 15641012**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2019**

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. **Bapak Rektor IAIN Curup**  
di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Sigit Santoso

NIM : 15641012

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah

Berjudul : ***Self Regulation* Dalam Belajar Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi**

**Studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017-2018**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'aliakum wr.wb*

Pembimbing I

**Dr. Sutarto, M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

Curup, Agustus 2019

Pembimbing II

**Nafriah, M.Ed**  
NIP. 19700301 20091 003



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sigit Santoso

NIM : 15641012

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Cirup, Agustus 2019  
Peneliti  
  
Muhammad Sigit Santoso  
NIM. 15641012







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **1529** /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : **Muhammad Sigit Santoso**  
Nim : **15641012**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
Judul : **Self Regulation dalam belajar Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi  
di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017-2018**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 03 September 2019**

Pukul : **9.30 s/d 11:00 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang I IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Sutarto, M.Pd**

**NIP. 19740921 200003 1 003**

**Nafrial, M. Ed.**

**NIP. 19790301 200912 1 006**

Penguji I,

Penguji II,

**Syamsul Rizal, M. Pd.**

**NIP. 19701004 199903 1 001**

**Dina Hajjah Bistianti, M. Pd., Kons**

**NIP. 19821002 200604 2 002**

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Inaldi Nurmal, M. Pd.**

**NIP. 196506272000031002**



**MOTTO**

*radenmasMuhammadSigitSantoso @inspiratormuda*

**“Belajar dalam Sepi, Pandai Untuk Ramai”**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil alamin*

*Perjuangan mengarungi samudra hidup kulalui langkah demi langkah*

*Satu langkah telah usai*

*Namun bukan ujung pencapaian, melainkan awal perhelatan.*

*Sebab akhir adalah awal dari hal yang lain.*

*Semua peristiwa tak luput dari hadir-Nya. Bersama memainkan peran.*

*Apalah daya tanpa mereka sebab diri penuh dosa, maka kupersembahkan mahakarya kepada:*

- 1. Kedua orang tua terutama ibu yang selalu menjadi pengobat luka dan nestapa, penyemangat dikala durja, penghibur dikala duka, mengingatkan dikala khilaf. Engkan segalanya, tak terbalaskan. Dan seorang yang tak kalah akan gerahnya dunia, seorang Bapak untuk anak-anaknya, tak terucapkan dengan kata, bijak, tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Bapak dan Ibu,*
- 2. Terimakasih kepada Mbak Lailatum Nurrohmah dan adek Mahmudahitun Nisa yang telah mensupport untuk penyelesaian Mahakarya ini, mari kita realisasikan mimpi-mimpi besar kita*
- 3. Orang tua kedua ku, Bpk, Nafrial, M.Ed*
- 4. Adikku Himatul Auliya semoga lekas menyusul dan menjadi sarjana terbaik, dan menjadi manusia bermanfaat bagi sekeliling.*
- 5. Rektor IAIN Curup, bpk Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd, M.Ag*
- 6. Wakil Rektor I bpk Dr. Benni Azwar, M.Pd, .Kons*
- 7. Kepala Biro IAIN Curup, bpk Muhammad Abdulh, S.Pd, MM*
- 8. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bpk Dr. Iynaldi Nurmal, M.Pd*
- 9. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam bapak Nafrial, M.Ed,*
- 10. Dosen dan staf program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*
- 11. Seluruh dosen yang pernah mengajar dari semester satu hingga semester delapan*
- 12. Dosen penquji,*
- 13. Dosen pembimbing satu bpk. Dr. Sutarto, M.Pd dan pembimbing dua bpk. Nafrial, M.Ed*



14. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa BKPD wabil khusus Abdul Rakhirwan, Ani Juita, Endrik, Feronika Febriani, Irma Amatullah Hijriani, Iskandar, Marisa Aryati, Mirwan Santosa, Rika Indriyani, Rudi Hartono, Rohma Yunita, Sri Asmawanti, dan Yora Tanca. Semoga sehat selalu dan salam sukses dan semoga bisa bersua kembali.
15. Rekan seperjuangan OKP KAMMID Komisariat Curup dan KAMMID Daerah Rejang Lebong, IPM Rejang Lebong
16. Rekan KPMI PPL ke 1 Thailand, teruntuk kelompok Thamsuksa Scholl
17. Sahabat dakwah LDK UKM Kerohanian Cahaya Islam
18. Koperasi Mahasiswa Al Fatah, ksatria dan srikandinya.
19. IKAMMURA Ikatan Mahasiswa Musi Rawas dan serasan sekantenan,
20. Presiden Mahasiswa IAIN Curup Yoga Pratama Putra
21. Senat Mahasiswa IAIN Curup
22. Dema Fakultas Tarbiyah
23. Para kakak dan mbak yang telah mensupport, Mbak Titik Handayani, Mbak Lilis Hidayah, Mbak Arsyati Lasiyah, Mas Erwanto, ke Rizlean Pramudana, Mas Harmanto Raharjo,
24. Seluruh Adik – adik BKPD Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya semata penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Self Regulation Dalam Belajar Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi Studi Di Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup Angkatan 2017 - 2018**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Nafrial, M.Ed selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi Bapak Nafrial, M.E.d selaku Pembimbing II skripsi.
5. Ibu Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons selaku Pembimbing Akademik (PA)
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015.
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah STW, aamiinn.

Curup, Agustus 2019

**Muhammad Sigit Santoso**  
**NIM. 15641012**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Self Regulation Learning .....	7
1. Pengertian <i>Self Regulation Learning</i> .....	7
2. Karakteristik <i>Self Regulation Learning</i> .....	10
3. Komponen <i>Self Regulation Learning</i> .....	11
4. Aspek-aspek <i>Self Regulation Learning</i> .....	12
B. Belajar .....	16
1. Pengertian Belajar .....	16
2. Tujuan Belajar.....	19
3. Strategi Belajar Sukses.....	19
C. Organisasi Mahasiswa .....	22
1. Pengertian Organisasi.....	22
2. Pengertian Mahasiswa.....	23
3. Ciri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi.....	24
4. Organisasi Mahasiswa di IAIN Curup .....	25
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	36
B. Tempat dan waktu penelitin.....	38
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik pengumpulan data.....	40
E. Teknik analisis data .....	42
F. Kredibilitas Penelitian .....	43



## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Fakultas Tarbiyah IAIN Curup .....	46
1. Sejarah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup .....	46
2. Visi .....	47
3. Misi .....	47
4. Tujuan .....	47
5. Budaya Kerja.....	47
6. Kualifikasi Kelulusan.....	48
7. Programa Studi Reguler .....	48
8. Tradisi .....	49
B. Analisis Hasil Penelitian .....	52
1. Bagaimana Keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017 – 2018.....	53
2. <i>Self regulation</i> Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017-2018 .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
1. Keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018 .....	75
2. <i>Self regulation</i> dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017-2018.....	77
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan**

**Lampiran 2. Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 3. Surat Telah Selesai Penelitian**

**Lampiran 4. Surat Bimbingan**

**Lampiran 5. Pedoman Wawancara**

**Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Wawancara**

**Lampiran 7. Hasil Wawancara**

## ABSTRAK

**Muhammad Sigit Santoso**, NIM. 15651012, 2019. *Self Regulation Dalam Belajar Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi Di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017 – 2018*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Mahasiswa dengan tugasnya harus mampu menguasai dua kemampuan yaitu kemampuan dalam bidang akademik dan organisasi, hal ini diibaratkan dua sisi mata uang yang tidak bisa saling dipisahkan sama - sama harus berjalan sejajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang sering terjadi dikalangan mahasiswa, yaitu stigma mahasiswa, dosen, hingga masyarakat awam mengenai mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi masih menjadi mimpi buruk bagi para aktivis. Itulah mengapa tidak sedikit mahasiswa terutama mahasiswa baru di IAIN Curup khususnya di Fakultas Tarbiyah lebih memprioritaskan perkuliahan dibanding menikmati dinamika dan perjalanan organisasi yang tentu didalamnya terdapat banyak ilmu dan pengalaman yang tidak didapat di dalam ruang kuliah. Tidak hanya itu saja bahkan terdapat mahasiswa yang rela menghabiskan waktu kuliahnya untuk berorganisasi dan mengenyampingkan kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa dan *Self Regulation* dalam belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 – 2018.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa; (a) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 – 2018 memiliki keaktifan dalam berorganisasi, tidak hanya disatu organisasi, namun juga diberbagai organisasi yang ada. (b) stigma tentang aktif berorganisasi membuat prestasi akademik menurun tersebut dapat dipatahkan oleh aktivis-aktivis yang mumpuni dibidangnya. Terbukti bahwa dengan melakukan *self regulation* dalam belajar dengan tepat, maka prestasi akademik dan non akademik (kokurikuler) masih seimbang. Bahkan sering menjadi contoh bagi mahasiswa di IAIN Curup untuk memperkenalkan Kampus IAIN Curup dikancah Nasional bahkan Internasional.

**Kata kunci :** *Self regulation*, Belajar, Organisasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa adalah salah satu syarat utama adanya sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa adalah panggilan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.<sup>1</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas<sup>2</sup>. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah mahasiswa yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Sebagai mahasiswa, setidaknya memiliki tiga tugas pokok, yang terangkum dalam Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu, pendidikan, penelitian dan Pengabdian. Dalam merealisasikan Tridharma perguruan tinggi tersebut banyak sekali tips, trik, strategi dan cara yang dilakukan, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan, keorganisasian dan lain sebagainya. Namun tingkat ketercapaiannya belum sepenuhnya diraih dengan masih sedikitnya mahasiswa yang mampu melakukan ketiga tugas pokok tersebut, baik dari pendidikan dan penelitian yang lebih condong pada pembelajaran akademik dan pengabdian yang lebih banyak dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang tergabung di sebuah organisasi.

---

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>, diakses pada senin 23 April 2019, pukul 1.13

<sup>2</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%202.pdf> diakses pada senin 23 April 2019, 19.17

Tentu hal ini tidak selaras dengan tujuan dan pengertian pendidikan itu sendiri. Dimana pengertian pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, jika mahasiswa hanya aktif di bidang akademik saja tanpa organisasi membuktikan bahwa, ia baru mampu melakukan satu tugas pokok mahasiswa, yaitu pendidikan dan penelitian. Atau sering disebut sebagai mahasiswa kupu-kupu, kuliah pulang–kuliah pulang. Selain itu terdapat juga mahasiswa yang dalam bidang pengabdian keorganisasian bagus, tetapi nilai akademiknya rendah, dikarenakan beban tanggung jawab organisasi dan tugas kuliah yang sering bersamaan. Atau dosen yang tidak menerima alasan apapun selain urusan akademik<sup>4</sup>. Adanya organisasi di setiap kampus adalah sebagai menunjang potensi Mahasiswa di luar akademik, baik organisasi internal kampus, HIMA, HMF, DEMA, UKK dan UKM yang dikenal dengan sebutan Ormawa, juga ekstra kampus seperti, KAMMI, PMII, HMI, dan IMM yang dikenal dengan sebutan organisasi Kepemudaan.

Organisasi adalah sebuah wadah untuk menempa diri dalam belajar, pengembangan diri untuk memunculkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri mahasiswa. Beberapa hal yang didapat dalam berorganisasi yaitu, belajar

---

<sup>3</sup> SISDIKNAS, No 20. Th. 2003

<sup>4</sup> Observasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tanggal 15 Juni – 2 Juli 2019

mengatur waktu, bagaimana kerjasama dengan orang lain, belajar merancang sebuah kegiatan dan menyelesaikan setiap tantangan yang dimiliki.<sup>5</sup>

Sangatlah jarang, terkhusus di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup ini terdapat mahasiswa yang aktif berorganisasi namun prestasi belajarnya ( IPK ) juga tidak kalah dengan yang tidak aktif berorganisasi, maka hal ini menjadi landasan dasar pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti.<sup>6</sup>

Pintrich dan Groot, yang memberikan istilah *Self Regulted* dalam belajar dengan *Self Regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang di dalamnya individu mengatiskan pikiran, motivasi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>7</sup> Dengan kata lain mahasiswa yang mampu mengatur dirinya terutama dalam belajar, maka apapun aktivitasnya tidak akan mengganggu prestasi belajar. Namun fakta di lapangan sangat sedikit sekali mahasiswa yang mampu mengatur waktu dalam belajarnya, di sebabkan aktivitas organisasi dan lain sebagainya. Mahasiswa dengan aktivitas yang cukup padat membuatnya harus mampu mengatur waktunya, baik untuk belajar, istirahat dan lain sebagainya. Apalagi jika mahasiswa tersebut aktif dalam berorganisasi, maka tentulah waktu dalam belajarnya akan terganggu, sebab aktivitas dan tugas organisasi cukup menyita waktu.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Warek II IAIN Curup, Bpk.Dr. Kusen M.Pd, tanggal 17 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wadek 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, bpk Abdurrahman, M.Pd.I, tanggal 19 Juli 2019. Pukul 09.27 WIB

<sup>7</sup> Mulyani, M. D. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dengan self regulated learning pada mahasiswa. *Educational psychology journal*, 2(1).

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ketua DEMA IAIN Curup pada, 22 Februari 2019, pukul 16.00 WIB



Beberapa fenomena yang sering terjadi di kalangan mahasiswa yang aktif berorganisasi atau dikenal dengan sebutan aktivis, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Mahasiswa aktif berorganisasi namun nilai akademiknya rendah, karena seringkali kegiatan organisasi menyebabkan mahasiswa menunda-nunda menyelesaikan tugas kuliah yang merupakan tanggung jawab utama mahasiswa, hingga lebih memilih menyelesaikan tugas organisasi, akibatnya mahasiswa tersebut tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen ataupun malah tidak kuliah saat mata kuliah tersebut, dikarenakan tugas yang belum selesai dikerjakan.
2. Mahasiswa tidak aktif berorganisasi dan nilai akademiknya bagus, dikarenakan menganggap bahwa organisasi adalah hal yang mengganggu konsentrasi dalam belajar, dan beranggapan bahwa kuliah dan mendapat nilai bagus tanpa organisasi adalah cara untuk mendapatkan kesuksesan.
3. dan yang paling sedikit adalah, mahasiswa yang memiliki prestasi akademik bagus, namun juga organisasi tidak ditinggalkan.<sup>9</sup> Karena pengaturan diri dalam belajarnya bagus.

Berdasarkan fenomena diatas dalam penelitian ini akan mengupas tentang bagaimana "*self Regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif organisasi namun juga prestasi akademiknya (IPK) patut diperhitungkan. Nilai atau prestasi belajar sangat berpengaruh dengan gaya belajar, pola belajar, dan pengaturan diri dalam belajar. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya

---

<sup>9</sup> Observasi pada 1 januari – 30 Maret 2019, di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian yaitu, “***Self Regulation dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017-2018***” yang diharapkan nantinya mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa agar tahu seperti apa trik, tips dan strategi untuk menjadi aktivis yang baik di bidang organisasi juga akademik.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini, di fokuskan pada *Self Regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018

## **C. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai proses belajar.

1. Bagaimana keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 – 2018.?
2. Bagaimana *Self Regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018.?

---

<sup>10</sup> Saridman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, jakarta, H. 26-28

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pastilah memiliki tujuan, begitu juga dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan dan sekaligus harapan ;

1. Mengetahui keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2017-2018.
2. Mengetahui bagaimana *self regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Trabiyah IAIN Curup

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi mahasiswa dalam bidang akademik dan keorganisasiaan
  - b. Sebagai motivasi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah untuk tidak ragu dalam mengikuti organisasi baik intra ataupun ekstra kampus.
2. Manfaat Praktis
  - a) Dapat dipakai sebagai data dasar untuk menentukan pengembangan potensi mahasiswa dalam mencapai tridharma perguruan tinggi, baik pendidikan, penelitian dan pengabdian.
  - b) diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak kampus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Self Regulation* Dalam Belajar**

##### 1. Pengertian *Self Regulation* Dalam Belajar

Terdapat beberapa kata yang dipadankan dengan *self Regulation Learning*, misal pengendalian diri (*Self Control*), disiplin diri (*Self Disciplined*), dan pengarahan diri (*self directed*). Tentu dari masing-masing kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Istilah *Self Regulation Learning* berkembang dari teori kognisi sosial, menurut teori kognisi sosial, manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*Behavior*), dan lingkungan (*environment*).

*Self Regulation learning* menggaris bawahi pentingnya otonomi dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki *self Regulation learning* membangun tujuan–tujuan belajar, mencoba memonitor, meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilakunya untuk mengontrol tujuan-tujuan yang telah di buat.<sup>11</sup> Zimmerman, *Self Regulation* adalah proses dimana siswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan pengaruh yang sistematis, berorientasi pada pencapaian tujuan mereka.

---

<sup>11</sup> Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110-129.

Zimmerman, memaparkan secara umum bahwa *Self Regulation Learning* pada siswa digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan partisipasi baik secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku individu didalam proses belajar. Selanjutnya Zimmerman mengatakan bahwa individu yang memiliki *self Regulation Learning* merupakan individu yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku didalam proses belajarnya.<sup>12</sup>

Secara metakognisi, *self Regulated Learning* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka sendiri kompeten, *self efficacious*, dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behaviorly*), mereka memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal.

Sedangkan menurut Schunk dan Ertmer, menjelaskan lebih lanjut bahwa regulasi diri dalam belajar (*Self Regulation Learning*) meliputi penetapan tujuan belajar, memfokuskan perhatian dan konsentrasi, menggunakan strategi yang efektif, mengingat informasi secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, menggunakan sumber daya secara efektif, memonitor performa, mengatur waktu secara efektif, mencari bantuan jika dibutuhkan, mempertahankan keyakinan positif tentang kemampuan diri dan nilai dari proses belajar yang dilakukan, mengetahui

---

<sup>12</sup> Bintoro, W. (2013). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan mengantisipasinya, serta pengalaman dan kepuasan yang diperoleh individu setelah berusaha mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Senada halnya dengan Pintrich dan Groot, yang memberikan istilah *Self Regulted* dalam belajar dengan *Self Regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>14</sup>

Bandura mendefinisikan *self Regulation* sebagai kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri dan juga pekerja keras. Bandura mengajukan 3 (tiga) langkah *self Regulation learning* (1) observasi diri (*self obsevation*), kita melihat diri kita sendiri, perilaku kita, dan menjaganya; (2) keputusan (*judgment*), membandingkan apa yang dilihat dengan suatu standar: (3) respon diri (*self-response*), jika kita lebih baik dalam perbandingan dengan standar kita, kita memberi penghargaan jawaban dari diri kita sendiri.<sup>15</sup>

Ketiga aspek determinan tersebut saling berhubungan sebab-akibat, dimana person berusaha untuk meregulasi diri sendiri, hasilnya berupa kinerja atau perilaku, dan perilaku ini berdampak pada perubahan lingkungan, dan demikian seterusnya.

---

<sup>13</sup> Susanti, R. (2016). Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 88-93.

<sup>14</sup> Mulyani, M. D. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dengan self regulated learning pada mahasiswa. *Educational psychology journal*, 2(1).

<sup>15</sup> Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).



Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, *Self Regulation Learning* adalah cara, proses, strategi untuk menentukan tujuan belajar, proses belajar untuk memotivasi, memonitor, meregulasi, perilaku individu.

## 2. Karakteristik *self Regulation Learning*

Karakteristik yang berhubungan pada *self Regulation learning* serupa dengan karakteristik yang berhubungan dengan performan yang tinggi, kecakapan pembelajaran yang tinggi, sebagai lawan dari performan yang rendah atau ketidakmampuan belajar.

Beberapa peneliti mengungkapkan karakteristik perilaku mahasiswa yang memiliki keterampilan *self Regulation learning* antara lain sebagai berikut:

- a) Terbiasa atau familiar dengan mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
- b) Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal (metakognisi)
- c) Memperlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas,

antusias), memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.

- d) Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar dan menyenangkan, seperti mencari jawaban dari guru atau teman jika menemui kesulitan.
- e) Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
- f) Mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan, menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan memotivasi selama menyelesaikan tugas..<sup>16</sup>

Pada akhirnya, karakteristik *self Regulation learning* adalah mereka melihat diri mereka sendiri sebagai agen perilaku mereka sendiri, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan.

### 3. Komponen *Self Regulation Learning*

*Self Regulation Learning* merupakan kegiatan memonitor dan mengontrol belajar diri pembelajar itu sendiri. Pengaturan belajar memiliki beberapa komponen, seperti motivasi, kepercayaan asal (*epistemic*) pembelajar, metakognisi, strategi belajar, dan pengetahuan sebelumnya,

---

<sup>16</sup> Bintoro, W. (2013). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).

(*Proir knowledge*). Motivasi membantu pembelajar mengambil usaha yang diperlukan untuk memonitor dan mengontrol belajar.

Kepercayaan epistemik adalah apa yang pembelajar percaya tentang sifat- sifat dasar belajar (*nature of learning*). Metakognisi adalah berfikir tentang pikiran (*thinking about thinking*), yakni kemampuan untuk memahami apa yang perlu dikerjakan dalam suatu keadaan yang diberikan. Metakognisi membantu pengaturan dengan memberikan pengetahuan tentang strategi belajar yang hendak digunakan.

Strategi belajar adalah aktifitas mental yang digunakan pembelajar ketika mereka belajar untuk membantu diri mereka sendiri dalam memperoleh, mengorganisasi, atau mengingat pengetahuan yang baru masuk yang lebih efisien.

#### 4. Aspek-aspek *Self Regulation Learning*

*Self Regulation* yang diterapkan dalam *self regulated learning* mengharuskan peserta didik fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. *Self regulated learning* juga merupakan kegiatan memonitor dan mengontrol belajar peserta didik itu sendiri. Pengaturan belajar memiliki beberapa komponen, seperti motivasi, kepercayaan, metakognisi, strategi belajar, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Motivasi membantu dalam mengambil usaha yang diperlukan untuk memonitor dan mengontrol belajar. Metakognisi adalah berpikir tentang

sesuatu atau kemampuan untuk memahami apa yang perlu dikerjakan dalam suatu keadaan yang diberikan.

Strategi belajar adalah aktifitas mental yang digunakan siswa ketika mereka belajar untuk membantu diri mereka sendiri dalam memperoleh dan mengorganisasikan informasi. Sebagaimana telah dipaparkan diatas tentang pengelolaan diri atau *self Regulation* mencakup beberapa aspek, yaitu kognis, motivasi dan perilaku. Beberapa strategi dalam penerapan aspek *self regulation* yaitu :

a) Kognisi

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi, termasuk macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif bahwa individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisi mereka, strategi meregulasi kognisi meliputi.:

- 1) Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus menerus.
- 2) Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan “*deep learning*” dengan mencoba untuk meringkas materi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
- 3) Strategi organisasi (*organiztion*) termasuk “*deep process*” dalam melalui penggunaan taktik bervariasi seperti mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasikan materi pelajaran dalam beberapa cara.

4) Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) termasuk perencanaan, monitoring dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca, memonitoring suatu pemahaman atau membuat perubahan penyesuaian supaya ada kemajuan dalam tugasnya.

b) Motivasi

Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan beberapa aktivitas yang mana siswa dengan maksud tertentu berusaha untuk memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, untuk mempersiapkan tugas berikutnya, atau melengkapi aktivitas tertentu sesuai tujuan. Regulasi motivasi meliputi beberapa pemikiran, tindakan atau perilaku dimana mahasiswa berusaha untuk mempengaruhi pilihan, usaha dan ketekunan mereka untuk tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi :

- 1) *Mastery self talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan, seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- 2) *Extrinsic self talk* adalah ketika individu dihadapkan pada suatu keinginan untuk menyudahi proses belajar, individu akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha dengan baik.
- 3) *Relative ability self talk* adalah saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain dan tetap berusaha keras.

- 4) Strategi peningkatan yang relevan (*relevance enhancement*) melibatkan usaha dalam meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- 5) Strategi peningkatan niat situasional (*situational interest enhancement*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- 6) *Self consequating* adalah siswa menetapkan dan menyiapkan untuk diri mereka dengan konsekuensi intrinsik supaya *reward* dan *punishment* yang kongkrit secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- 7) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) menjelaskan usaha individu untuk berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di lingkungan belajar mereka atau lebih umumnya untuk mengatur sekitar mereka dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

c) Perilaku

Strategi untuk meregulasi perilaku yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Siswa mungkin juga mengatur waktu mereka dan mempelajari suasana dengan mengatur belajar dengan menggunakan jadwal dan membuat perencanaan ketika akan belajar. Regulasi perilaku meliputi :

- 1) *Effort regulation* adalah meregulasi usaha



- 2) *Time/study environment* adalah individu mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- 3) *Help-seeking* adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.<sup>17</sup>

Dari penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, aspek-aspek dalam *self regulation learning* adalah kognitif, motivasi dan perilaku, yang selanjutnya juga digunakan sebagai skala *self regulation learning* pada penelitian ini. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, maka mahasiswa jika ingin tujuan belajarnya dapat tercapai secara maksimal harus bisa mengaplikasikan ketiga aspek tersebut di setiap proses belajarnya secara optimal.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah *key term* “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah : 11 yang berbunyi ;

---

<sup>17</sup> Bintoro, W. (2013). Hubungan Self Regulated Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَانْزِعُوا يُرَفِّعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadalah :11)

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relavan dengan tuntutan kemajuan zaman. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>18</sup>

Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah : *“a process of progressive behavior adaptation”*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses

---

<sup>18</sup>Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012. h. 63

adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*rainforce*).<sup>19</sup>

Menurut skinner belajar adalah suatu perilaku, yang didalamnya terdiri dari :

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar
- b. Respon si pelajar dan;
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman : (*learning is ddefened as the experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, satu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Selanjutnya menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari :

- a. Stimulasi yang berasal dari lingkungan
- b. Proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

---

<sup>19</sup> Barlow, Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process, 1985

Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Jika ditinjau secara umum, maka tujuan belajar terdiri dari :

- a. untuk mendapatkan pengetahuan
- b. penanaman konsep dan keterampilan
- c. pembentukan sikap<sup>21</sup>

## 3. Strategi Belajar Sukses

Beberapa langkah untuk belajar efektif dengan rumus SQ4R :

- a. *Survey* (meninjau)

Usaha untuk mengetahui garis besar isi dari bacaan serta cara penyusunan dan penyajiannya secara sepintas lalu.

---

<sup>20</sup> M.Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya belajar*, Penerbit Pinus, Yogyakarta 2009 H.22-32

<sup>21</sup> Saridman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, H. 26-28

b. *Question* (mengajukan pertanyaan)

Mengajukan pertanyaan bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu.

Orang yang ingin tahu akan berusaha mencari jawabannya.

c. *Reading* (membaca )

Bacalah dengan cermat bahan pelajaran satu kali lagi sambil berusaha

mencari jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang sudah diajukan.

d. *Recite* (mengingat sambil menyebutkan kembali )

Rahasia yang perlu diketahui dalam menyebutkan kembali ialah sebutan

dengan menggunakan kata-kata sendiri. mengingat dan menyebutkan

kembali merupakan langkah yang penting kerana dengan cara ini orang

dapat mengenal dan juga mempelajari jawaban.

e. *Record* (mencatat)

Tujuan membuat catatan ialah untuk menolong kita mengingat pokok-

pokok yang penting tanpa membaca kembali bahan bacaan itu sendiri.

catatan yang anda buat hendaknya singkat tapi mencakup hal-hal yang

penting. Catatannya dibutuhkan untuk merangsang ingatan kembali apa

yang kita pelajari.

f. *Review* (mengulang kembali )

Mengulang kembali berarti mengungkapkan kembali apa yang telah anda

pelajari tanpa melihat catatan. Mengulang bahan bacaan secara teratur

amat berguna kerana mengingatkan kembali pengetahuan yang telah kita

pelajari sebelumnya.

Selain itu, untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif terdapat cara lain yang dikenal dengan MURDER (*mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Review*)

a. *Mood* (suasana hati)

Ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian anda.

b. *Understand* (pemahaman)

Segera tandai informasi bahan pelajaran yang tidak dimengerti, pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukannya bersama beberapa kelompok latihan

c. *Recall* (pengulangan)

Setelah mempelajari suatu bahan dalam suatu mata pelajaran, segeralah berhenti, setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan kosa kata anda sendiri

d. *Digest* (penelaahan)

Segeralah kembali pada bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Carilah keterangan mengenai mata pelajaran itu dari artikel, buku, teks atau sumber lainnya. Jika masih belum bisa juga, diskusikan dengan guru atau dosen.

e. *Expand* (pengembangan)

Tanyakan kembali pada diri sendiri mengenai tiga masalah dibawah ini, begitu selesai mempelajari satu mata pelajaran, yaitu :



- 1) Andaikan bisa bertemu dengan penulis materi tersebut, pertanyaan atau kritik apa yang hendak anda berikan ?
- 2) Bagaimana bisa mengaplikasikan materi tersebut kedalam hal yang disukai.?
- 3) Bagaimana bisa membuat informasi ini menjadi menarik dan mudah dipahami oleh anda dan rekan anda.

f. *Review* (pelajari kembali)

Pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari. Ingatlah strategi yang digunakan untuk memahami dan mengingat informasi saat mempelajari mata pelajaran itu, agar strategi yang sama bisa digunakan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya.

## C. Organisasi Mahasiswa

### 1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal, tercermin pada hubungan kelompok yang bekerja sama untuk tujuan-tujuan tertentu.<sup>22</sup> Organisasi adalah wadah dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan dan sifatnya adalah relatif. Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Djatmiko, *Perilaku Organisasi* (cet. III; Bandung: Alfabeta, 2002), h 3

<sup>23</sup> Wijaya, *Kelembagaan dan Organisasi* (cet. I; Jakarta: PT Bina Akasara, 1998) h.33

Organisasi adalah hubungan kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi terdapat sejumlah orang, adanya tujuan bersama, interaksi setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan pribadi dan interaksi itu selalu diarahkan untuk tujuan bersama.<sup>24</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah tempat berkumpulnya orang-orang dengan pemikiran yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

## 2. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.<sup>25</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang melanjutkan studi di perguruan tinggi. Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah pemuda yang dikatakan sebagai penentu perubahan dari suatu bangsa, sebab dari pemudalah akan lahir pemimpin- pemimpin baru, inovasi-inovasi baru untuk kemajuan

---

<sup>24</sup> <http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605916833> Hamriani. *Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*. UIN Alaudin Makasar.

<sup>25</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>

<sup>26</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%202.pdf>

sebuah bangsa. Pemuda adalah tolak ukur suatu bangsa, jika pemudanya baik maka baiklah bangsa itu, jika pemudanya rusak maka rusaklah bangsa itu.

### **3. Ciri Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi**

Terdapat beberapa ciri yang melekat dalam diri mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu;

1. Senang menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan hampir selalu ingin terlibat dalam kepengurusan harian maupun kepanitiaan berbagai kegiatan dan acara yang diadakan organisasinya. Mereka bersedia untuk terlibat aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi tempatnya bergabung.
2. Cenderung sering duduk – duduk dan berbincang – bincang di ruangan atau kantor organisasi kemahasiswaan yang diikuti. Mahasiswa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan cenderung lebih banyak meluangkan waktunya untuk berkumpul di ruangan atau kantor organisasi sambil duduk duduk dan berbincang – bincang dengan sesama anggota organisasi lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi yang diikuti maupun mengenai isu-isu yang beredar di lingkungan luar atau masyarakat.
3. Cenderung mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi disepertar kampus. Disamping memiliki wawasan yang luas, mahasiswa yang aktif berorganisasi kemahasiswaan juga cenderung memandang segala sesuatu secara kritis.

Mereka cenderung lebih peka dan lebih kritis terhadap perkembangan kejadian-kejadian dilingkungan luar, misalnya perkembangan keadaan politik didalam maupun luar negeri.

4. Mahasiswa yang aktif berorganisasi kemahasiswaan cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.<sup>27</sup>

#### **4. Organisasi Mahasiswa di IAIN Curup**

Mahasiswa adalah garda terdepan dalam kemajuan bangsa. Berorganisasi akan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk dapat berkreasi dan berkeaktivitas secara lebih luas. Mahasiswa akan banyak berinteraksi dengan orang lain yang berlatar belakang berbeda-beda. Disinilah kemampuan komunikasi dan emosi (*emotional quotient*) mahasiswa akan terlatih dalam menghadapi berbagai persoalan dan konflik yang terjadi. Kedewasaan berfikir mahasiswa akan semakin tumbuh seiring aktifnya berorganisasi dikampus. Bahkan seringkali pengalaman berorganisasi di kampus akan banyak membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti.

Organisasi Mahasiswa adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menampung, membina dan menyalurkan bakat, minat, dan kegemaran sekaligus menjadi wadah kegiatan peningkatan penalaran dan

---

<sup>27</sup><http://digilib.unila.ac.id/Jurnal-Phronesis-Juni-2006/Vol.8/No.1,71-99/leny-suyasa-p-t-y-s-2006keaktifan-berorganisasi-dan-kompetensi-interpersonal>

keilmuan, serta arah profesi mahasiswa yang merupakan proses pendidikan di perguruan Tinggi.<sup>28</sup>

Upaya menumbuhkan minat mahasiswa untuk berorganisasi harus menjadi perhatian (*concern*) baik itu orang tua, mahasiswa, serta otoritas kampus. Upaya membangun komunikasi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berorganisasi baik bagi orang tua dan mahasiswa perlu dilakukan.

Banyak pilihan organisasi yang dapat diikuti mahasiswa baik itu minat olahraga, kesenian, penalaran, maupun yang lain, serta baik itu organisasi yang ada di dalam kampus maupun yang ada diluar kampus. Kesempatan saat masih menjadi mahasiswa selayaknya dapat dipergunakan sebaik mungkin untuk mengasah dan mengeksplor potensi diri seoptimal mungkin.

Dalam hal ini, IAIN Curup memiliki 6 bentuk Organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) yaitu ; DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa), SEMA (Senat Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), UKK (Unit Kegiatan Khusus), UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), dengan fungsi, tugas dan wewenangnya ;

#### I. Fungsi

##### a. Fungsi SEMA ;

- 1) Lembaga legislatif sekaligus yudikatif dalam struktur organisasi kemahasiswaan yang mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan

---

<sup>28</sup> Buku Pedoman Organisasi Kemahasiswaan STAIN Curup 2018. BAB 1, Pasal 1 ayat 2.

kegiatan UKM, UKK, serta pelaksanaan Garis Besar Haluan Program (GBHP) oleh DEMA.

- 2) Lembaga normatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan mahasiswa IAIN Curup yang menampung, mengevaluasi dan menyalurkan aspirasi mahasiswa.
- 3) Subsistem kelembagaan non-struktural di tingkat sekolah Tinggi, sistem kerjanya adalah “kolektif-kolegial”. Kolektif berarti bahwa dalam mengambil ketetapan dan keputusan yang mengatasnamakan SEMA harus dilakukan melalui sebuah persidangan yang melibatkan anggota-anggotanya. Sedangkan yang dimaksud dengan kolegial adalah tidak adanya stratifikasi anatar anggotanya, tidak ada perbedaan hak dan kewajiban, kecuali pada tanggung jawab fungsional administratif yang telah disepakati.

b. Fungsi DEMA ;

- 1) Lembaga eksekutif yang melaksanakan ketetapan SEMA
- 2) Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Perguruan Tinggi

c. UKM berfungsi ;

Sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat, dan keterampilan yang dikelompokkan kedalam bidang penalaran, bidang minat khusus, bidang kesejahteraan, dan bidang kerohanian. Kepengurusannya adalah otonom sesuai dengan AD/ART masing-masing. Unit ini secara struktural tidak memiliki jalur organisatoris di luar kampus.

d. UKK berfungsi ;

Sebagai wadah kegiatan kemahasiswaan yang sama dengan UKM, hanya saja, unit kegiatan kemahasiswaan yang berada dibawah unit ini adalah unit kegiatan secara struktural juga memiliki jalur organisatoris diluar kampus.

e. HMJ berfungsi sebagai :

- 1) Lembaga eksekutif di tingkat jurusan, sebagai wadah untuk menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan jurusannya.
- 2) Sebagai subsistem kelembagaan sturktural tingkat jurusan. Untuk kegiatan internal, HMJ memiliki hak otonomi, sedangkan yang menyangkut kegiatan eksternal membawa nama kampus, harus berkoordinasi dengan DEMA.

f. HMPS berfungsi

- 1) Lembaga eksekutif ditingkat program studi, sebagai wadah untuk menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan sesuai dengan program studinya.
- 2) Sebagai subsistem kelembagaan non-sturktural tingkat prodi. Untuk kegiatan internal, memiliki jalur koordinatif dengan HMJ. Tata kerja HMPS adalah otonom dimasing – masing Program Studi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.* Bab V, Fungsi, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi Kemahasiswaan. Pasal 9, Tentang Fungsi, h, 7 - 8

## II. Tugas Ormawa

a. SEMA memiliki tugas :

- 1) Menetapkan garis-garis besar program kerja Dema
- 2) Melaksanakan pengawasan terhadap dema dalam melaksanakan kebijakan organisasi kemahasiswaan
- 3) Melaksanakan terhadap UKM, UKK dalam menjalankan organisasi
- 4) Menyerap dan mengkomodir aspirasi mahasiswa mengevaluasi dan menyalurkan pada pihak yang terkait
- 5) Memperjuangkan hak-hak akademik mahasiswa
- 6) Merumuskan norma-norma dan aturan-aturan dalam pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan yang tidak bertentangan dengan aturan yang lebih tinggi .
- 7) Merumuskan AD/ART organisasi mahasiswa dengan tetap berdasarkan pada peraturan dan perundangan yang berlaku
- 8) Melakukan interpretasi terhadap perundang-undangan atau aturan yang berkaitan dengan penafsirannya jika terjadi konflik pemahaman intra dan antar lembaga ormawa
- 9) Melakukan tindakan yuridis kepada personal pengurus ataupun lembaga terhadap penyimpangan perundang-undangan yang berlaku
- 10) Melaksanakan isi pedoman ormawa, menjaga dan menegakkan kode etik mahasiswa, kode etik organisasi dan kegiatan kemahasiswaan



b. DEMA memiliki tugas :

- 1) Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan SEMA dalam bentuk program Kerja
- 2) Mengomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat Sekolah Tinggi.
- 3) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi atas program kerja masing-masing UKM, UKK, HMJ, dan HMPS.
- 4) Memberikan jaminan wilayah kerja dan tanggung jawab yang jelas serta berkoordinasi dengan lembaga eksekutif dibawahnya.
- 5) Melaksanakan isi Pedoman ORMAWA, menjaga dan menegakkan kode etik organisasi dan kegiatan kemahasiswaan.

c. Tugas UKM dan UKK :

- 1) Membuat program kerja UKM dan UKK
- 2) Melaksanakan koordinasi dan miminta persetujuan kepada pembina dan Wakil Rektor III atas pelaksanaan program kerjanya
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan SEMA dan DEMA serta ormawa lainnya
- 4) Melaksanakan isi pedoman ormawa, menjaga dan menegakkan kode etik mahasiswa, kode etik organisasi dan kegiatan kemahasiswaan.

d. Tugas HMJ;

- 1) Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja

- 2) Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan tingkat jurusan
  - 3) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat jurusan
  - 4) Melaksanakan isi pedoman ormawa, menjaga dan menegakkan kode etik mahasiswa, kode etik organisasi dan kegiatan kemahasiswaan.
- e. Tugas HMPS
- 1) Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan HMJ dalam bentuk program kerja
  - 2) Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan tingkat Prodi
  - 3) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat prodi.
  - 4) Melaksanakan isi pedoman ormawa, menjaga dan menegakkan kode etik mahasiswa, kode etik organisasi dan kegiatan kemahasiswaan.<sup>30</sup>

### III. Wewenang

1. SEMA berwewenang:
  - a. Melakukan koordinasi dengan DEMA
  - b. Melakukan koordinasi dengan UKM dan UKK

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Pasal 10, Tentang Tugas. H 9 - 11

- c. Memvalidasi usulan program kerja UKM dan UKK yang didanai DIPA
  - d. Memberi saran dan pendapat kepada DEMA dan UKM dalam mengambil sikap kelemagaan serta aturan organisasi lainnya.
  - e. Menolak kebijakan DEMA, UKM dan UKK jika berlawanan dengan aturan-aturan yang berlaku dan kebijakan lembaga.
  - f. Memberikan teguran, dan sanksi kepada kepengurusan DEMA, UKM, dan UKK apabila melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku.
  - g. Mengajukan pemberhentian ketua DEMA apabila habis masa jabatan dan/atau tidak mampu melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
  - h. Meminta *progress reepot* DEMA atas pelaksanaan program kerjanya.
  - i. Menyelenggarakan musyawarah sebagai wujud kedaulatan tertinggi organisasi mahasiswa.
  - j. Menyelenggarakan persidangan terkait dengan fungsi legislatif dan yudikatif.
  - k. Membentuk KPUM untuk pemilihan kepengurusan ormawa periode berikutnya.
2. DEMA, berwenang:
- a. Menetapkan keputusan dan kebijakan organisasi dengan mengacu kepada aturan-aturan yang berlaku.

- b. Memberikan masukan berupa saran, kritik, usul yang membangun kepada HMJ, HMPS, UKM dan UKK dalam menjalankan fungsi pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan mahasiswa.
- c. Memperjuangkan hak-hak akademik mahasiswa.
- d. Membangun kemitraan dengan ormawa di luar STAIN Curup serta kemitraan dengan organisasi masyarakat.<sup>31</sup>

#### **IV. Tanggung Jawab**

1. Sema, bertanggungjawab:
  - a. Sebagai badan normatif dan perwakilan tertinggi lembaga mahasiswa, SEMA wajib menyampaikan pertanggungjawaban kepada mahasiswa dalam sidang paripurna
  - b. Mekanisme sidang paripurna diatur lebih lanjut oleh mahasiswa dan disetujui melalui keputusan Wakil Rektor III
  - c. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural SEMA bertanggung jawab kepada Rektor/ Wakil Rektor III.
2. DEMA, bertanggung jawab:
  - a. Menyampaikan laporan pertanggung jawabannya dalam sidang paripurna SEMA
  - b. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural DEMA bertanggung jawab kepada wakil ketua/ ketua III.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, Pasal 11. Tentang Wewenang, h.11 -12

3. Tanggung Jawab UKM & UKK ;

Sebagai unit kegiatan mahasiswa otonom, maka bertanggung jawab kepada anggotanya sesuai dengan AD/ART masing-masing. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Institut, UKM dan UKK melalui bimbingan pembina bertanggung jawab kepada rektor / wakil rektor III

4. Tanggung Jawa HMJ;

1) sebagai lembaga organisasi kemahasiswaan di tingkat jurusan.

HMJ bertanggung jawab kepada mahasiswa yang disampaikan dalam musyawarah mahasiswa jurusan yang dikoordinir oleh DEMA

2) Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Jurusan

HMJ melalui bimbingan pembina bertanggung jawab kepada rektor/wakil rektor III melalui DEMA

5. Tanggung jawab HMPS

1) Sebagai lembaga organisasi kemahasiswaan di tingkat Prodi.

HMPS bertanggung jawab kepada mahasiswa yang disampaikan dalam musyawarah mahasiswa prodi yang dikoordinir oleh HMJ

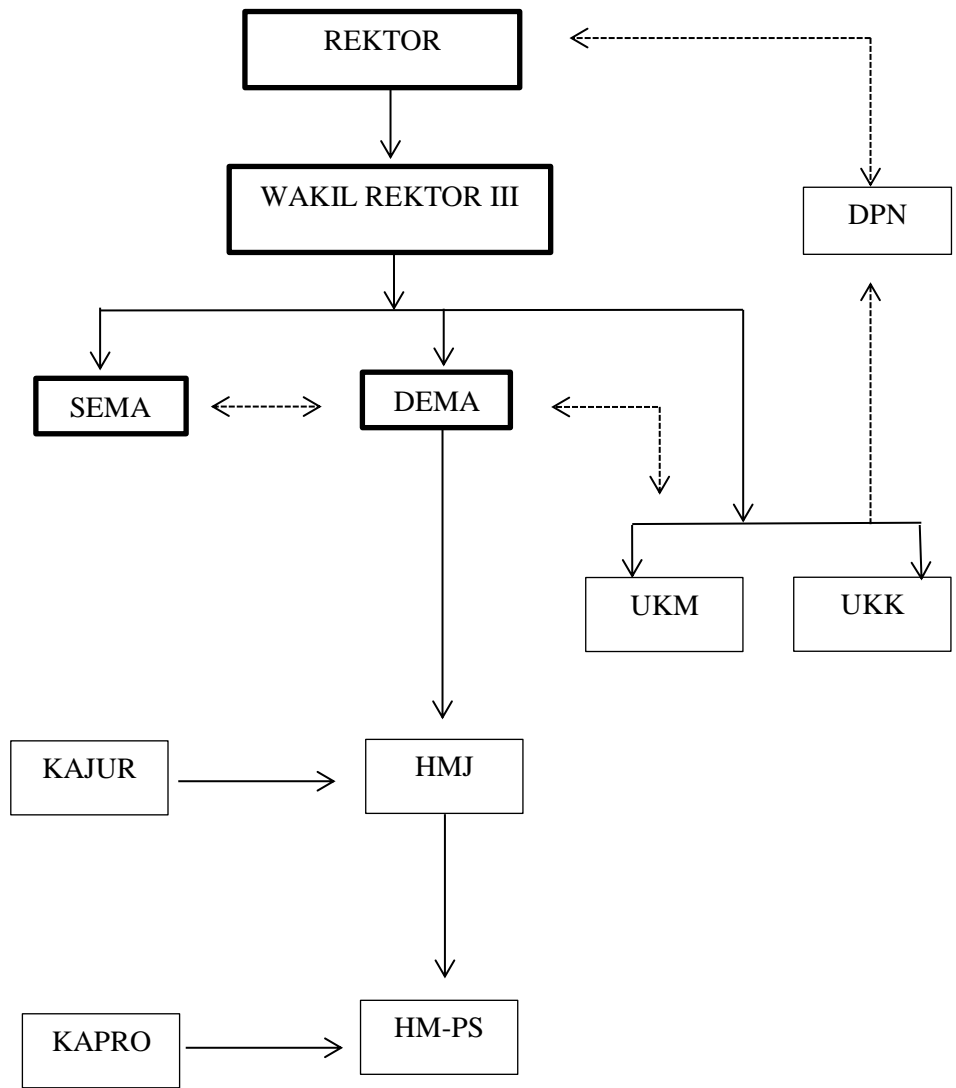
2) Sebagai subsistem kelembagaan non-truktural tingkat Prodi.

HMPS dibina dan bertanggung jawab kepada rektor/wakil rektor III melalui HMJ.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid*, pasal 12 . tentang Tanggung Jawab, h.12-13

**Struktur ORMAWA IAIN Curup**



- Ket:** 1. Garis Instruktif = \_\_\_\_\_  
 2. Garis koordinasi = .....

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong<sup>33</sup>, maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>34</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara trigulasi (tabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3

<sup>34</sup>Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), h.100

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.9

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, serta dengan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk meemahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pancarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini yang akan diamati adalah *Sefl Regulation* dalam belajar bagi mahasiswa yang aktif berorganisasai di IAIN Curup. Dilihat dari tipe analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2019.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Subyek ini bisa berupa benda, hal atau orang.<sup>36</sup> Lincoln dan Guba yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek Penelitian dipilih berdasarkan kriteria diantaranya, mahasiswa ataupun mahasiswi fakultas Tarbiyah dengan berbagai rentan usia; Mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun ajaran 2017-2018 reguler, memiliki IPK minimal 3,5 (tiga koma lima), mahasiswa yang aktif berorganisasi baik intra maupun ekstra kampus dan memiliki prestasi akademik di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Berdasarkan ketentuan tersebut maka di dapat 7 orang subjek penelitian pada penelitian ini, yaitu :

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta 2010), h.151

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.302

**Data Mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang Aktif Berorganisasi dan Memiliki Prestasi Akademik Yang Baik**

No	Nama	Prodi	IPK	Organisasi	Ket
1.	Ade Surya	PAI	3.91	a. LDK b. HIMA PAI c. SEMA	Kabid Syi'ar Anggota Anggota
2.	Annisa Bunga Pertiwi	TMM	4.00	a. HIMA TMM b. LDK c. KAMMI	Ketua Anggota Anggota
3.	Daien Cikita	BKI	3.94	a. Mapasta, b. HMF-Tarbiyah c. PIK-M	Ka.divisi Jurnalistik Kabid Pendidikan Anggota
4.	Deni Setiawan	PGMI	4.00	a. LDK b. Pohon Baca c. KAMMI d. SEMA e. MRI RL f. Forkoma	Anggota Anggota Ketua Umum Anggota Anggota Anggota
5.	Desi Natalia Lestari	PGMI	3.9	a. HIMA PGMI b. LDK c. KAMMI d. IKAMMURA	Anggota Kabid Dana Usaha Anggota Kabid Pendidikan & penelitian
6.	Panji Sultansyah	PAI	4.00	a. Formadiksi b. LDK c. HIMA PAI d. HMI	Ketua Umum Anggota Anggota Anggota
7.	Shela Ponikasari	MPI	3.71	a. LDK b. HIMA MPI c. KAMMI d. IKAMMURA	Anggota Anggota Anggota Anggota

Sumber: wawancara 27 Juli 2019

#### D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi (gabungan). Sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data Primer yaitu, data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang relevan dengan masalah yang akan dikaji, misalnya pihak lain atau dokumentasi.

##### 1. Observasi (observasi di bagi menjadi 3 macam,)

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau melihat secara langsung, mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati ataupun alam.<sup>38</sup>

Dalam karangan Sugiyono yang dikutip dari Sanafiah Faisal, mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur.<sup>39</sup>

##### 2. Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Selain itu, Esterberg yang dikutip dalam karangan Sugoyono, menyatakan bahwa, wawancara adalah

---

<sup>38</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), h.61

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.64

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara semiterstruktur. Karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan informasi secara lebih terbuka dan luas. Teknis pelaksanaan wawancara, yaitu peneliti harus mendengarkan dengan teliti, serta mencatat hal yang dikemukakan oleh informan. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang, *self Regulation learning* bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>40</sup> Teknik pengumpulan ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hal-hal yang berkaitan dan mendukung penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar, audio, video, dan dokumen-dokumen.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai *self regulted learning* bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

---

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.221

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis mengenai *Self Regulation Learning* bagi Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup melalui berbagai sumber, baik dari Observasi, Wawancara ataupun Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam karangan Sugiyono yang dikutip dari Miles and Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.<sup>41</sup> Terdapat tiga hal penting dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Sugiyono dalam

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h.91

karangannya mengutip Miles dan Huberman menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>42</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya yaitu, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan banyak berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yaitu dari pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilakukan, maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

## **F. Kreadibilitas Penelitian**

Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan *triangulasi*. Yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* data dapat dilakukan dengan cara:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.* h.91

<sup>43</sup> Moloeng, *Op.Cit.*, h.331

1. *Check Recheck*, dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
2. *Cross Checking*, dilakukan *Checking* antara teknik pengumpulan data yang diperoleh, misalnya dari data observasi dipadukan dengan hasil wawancara, kemudian dipadukan dengan data dokumentasi dan sebaliknya. Sehingga ditemukan hasil berupa kenyataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya ditempat penelitian.
3. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksa melalui sumber lainnya.

Dalam teknik pengumpulan data, *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa-apa yang telah ditemukan. Ada tiga macam triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara.<sup>44</sup> Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Al FabetA, 2009), H. 84.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

##### 1. Sejarah singkat Fakultas tarbiyah IAIN Curup

Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu Fakultas yang ada di IAIN Curup. Fakultas Tarbiyah awalnya adalah Jurusan Tarbiyah dengan 6 Program Studi dengan Kepala Jurusan Dr. Lukman Asha, M.Pd.I, selanjutnya pada tahun 2017 di kepalai oleh bpk Drs. Benni Aswar, M.Pd. Kons. Pada tahun 2018 menjadi Plt. Kajor tarbiyah di kerenakan alih status institusi, dari STAIN menjadi IAIN, dan pada juli 2018 di lanjutkan oleh bpk. Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, bpk Abdul Rahman, M.Pd.I sebagai wakil Dekan I bagian akademik dan kemahasiswaaan, dan bpk Sugiarno sebagai Wakil dekan II keuangan dan sarana prasarana.

Selain itu pada tahun 2017 Jurusan Tarbiyah membuka formasi baru dengan menambah 3 program Studi dari sebelumnya 6 program studi, diantaranya, prodi PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), TMM (Tadris Matematika), Pendidikan Bahasa Indonesia. Hingga sekarang Fakultas Tarbiyah terus terus berkembang dengan penuh spirit dan *self confidence* yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

## **2. Visi & Misi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

### **a) Visi**

Pada tahun 2030 Menjadi LPTK yang kompatibel dalam usaha mencetak sarjana pendidikan yang marketabel.

### **b) Misi**

- 1) Pembenahan pembelajaran berbasis *active learning*, Inovatif, Afeksi dan Tekhnoogi dengan Pendekatan Humanistik
- 2) Penyempurnaan tertib administrasi
- 3) Peningkatan hubungan kinerja dan hubungan emosional antar pengelola dosen dan mahasiswa
- 4) Pembenahan kualitas kegiatan akademik
- 5) Pelaksanaan MoU degan lembaga terkait, baik dalam maupun dalam luar negeri
- 6) Pengembangan program studi

## **3. Tujuan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Mendidik dan menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang berakhlak mulia, kreatif, berkemampuan akademik dan/atau profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam dan umum pada jalur sekolah dan luar sekolah.

## **4. Budaya kerja**

- a. Ihklas
- b. Komitmen
- c. Integritas

- d. Tanggung jawab
- e. Disiplin
- f. Jujur
- g. Produktif
- h. Loyal
- i. Tuntas dan puas

**5. Kualifikasi kelulusan :**

Mampu melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam dan umum secara profesional; mampu memecahkan persoalan-persoalan kependidikan dan keagamaan Islam sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi; dan memiliki sikap proaktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan dan pengajaran pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

**6. Program Studi Reguler:**

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) (S1 & S2)
- b. Tadris Bahasa Inggris (TBI) (S1)
- c. Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) (S1)
- d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (S1)
- e. Pendidikan Bahasa Arab (PBA) (S1)
- f. Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) (S1)
- g. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) (S1)
- h. Tadris Matematika (TMM) (S1)
- i. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (S1 & S2)

## 7. Tradisi

Tradisi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup adalah perilaku civitas akademika dalam melakukan perannya masing-masing yang didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan yang tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itulah kinerja civitas akademika (pimpinan, dosen, pegawai/ karyawan dan mahasiswa/i) merupakan cerminan dari tradisi IAIN Curup.

Sebagai gambaran, performa yang dibangun masing-masing unsur kelembagaan dan juga pribadi yang berada dibawah lembaga pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

### a) Penampilan (*Performance*) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Secara fisik fakultas Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang beridentitas dan berparadigma Islam harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup diharapkan memberikan kesan sebagai berikut:

- 1) Agamis dan akademis;
- 2) Bersih, rapi dan indah;
- 3) Modern dan dinamis, serta dihuni oleh orang-orang terpilih yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT, sesama manusia dan peduli pada lingkungan; dan
- 4) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

b) Kelembagaan

1. Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, pemikiran, penelitian dan berbagai aktifitas ilmiah;
2. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademik;
3. Memiliki kecakapan manajemen yang mampu menggerakkan semua potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus;
4. Memiliki kemampuan antisipatif dan bersikap proaktif; dan
5. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

c) Profil Dosen

1. Menampakkan diri sebagai mukmin dan muslim dimana saja ia berada;
2. Memiliki wawasan dan keilmuan yang luas dan profesionalisme yang tinggi;
3. Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan;
4. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, dan berakhlak mulia serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat dan segenap civitas akademika;
5. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi;
6. Memiliki kesadaran tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat ibadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi;
7. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah;

8. Dan memiliki kemampuan antisipatif dan bersikap proaktif.

d) Profil Pegawai atau Karyawan

1. Menampakkan diri sebagai seorang muslim dan mukmin dimana saja ia berada;
2. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, dan berakhlakul karimah;
3. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan;
4. Berorientasi pada kualitas pelayanan;
5. Bersikap cermat, cepat, tetap dan ekonomi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas;
6. Sabar dan akomodatif;
7. Mendahulukan kepentingan orang lain secara ikhlas di atas kepentingan pribadi atau golongan;
8. Berpakaian rapi dan pandai menyesuaikan diri serta sopan dalam ucapan perbuatan.

e) Profil Mahasiswa

1. Memiliki performa sebagai calon pemimpin yang ditandai dengan kesederhanan, kerapian, dan penuh percaya diri;
2. Mencerminkan seseorang yang memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, kedalaman ilmu dan kematangan professional;
3. Berdisiplin tinggi;

4. Haus dan cinta ilmu pengetahuan;
5. Bersikap kreatif, inovatif, dan berpandangan jauh kedepan;
6. Bersikap arif dalam menyelesaikan persoalan;
7. Sopan dalam ucapan dan anggun dalam penampilan; dan
8. Suka belajar dibidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

f) Profil Lulusan

1. Terjamin kualitasnya;
2. Memiliki integritas imtaq;
3. Berwawasan global;
4. Mampu memasuki lapangan kerja di sektor-sektor modern;
5. Bertanggung jawab dalam pengembangan masyarakat, nasional, dan global.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang *self regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di fakultas Tarbiyah IAIN Curup angkatan 2017-2018, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan sebagai berikut :

## 1. Bagaimana keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017–2018.?

Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018 yaitu, apakah anda aktif berorganisasi.?, Shela Ponikasari mengakui bahwa, “Iya saya aktif dalam berorganisasi terutama di LDK, saya selalu mengikuti setiap agenda yang di adakan oleh”<sup>45</sup> hal ini juga diperkuat oleh jawaban Desi Natalia Lestari yaitu, “Iya, saya aktif dalam berorganisasi, baik itu organisasi intra ataupun ekstra kampus. Sebab setiap agenda yang diadakan oleh organisasi yang saya ikuti, saya sering di percayakan menjadi panitia”.<sup>46</sup> Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa keaktifan dalam berorganisasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup adalah benar. Karena seringnya di percayakan menjadi panitia dalam setiap agenda kegiatan yang diadakan, baik skala regional maupun nasional.

Dalam hal ini Ade Surya menambahkan yaitu, “Iya, saya aktif dalam berorganisasi, tidak hanya di satu organisasi, tetapi beberapa organisasi”<sup>47</sup> dari penjelasan tersebut diketahui bahwa, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tidak hanya aktif di satu organisasi, melainkan di organisasi lain juga aktif. Seperti yang dilakukan oleh Panji Sultansyah, ia menuturkan bahwa “Saya aktif dalam organisasi bidikmisi, karena saya sebagai ketua disana, untuk organisasi lain yang saya ikuti, hanya sebatas menambah link, wawasan

---

<sup>45</sup> Shela Ponikasari, Wawancara *Mahasiswa MPI, SEester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>46</sup> Desi Natalia Lestari, Wawancara *Mahasiswa PGMI semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>47</sup> Ade surya, Wawancara *Mahasiswa PAI semester 4* Fakultas Tarbiyah



dan tempat untuk saling bertukar pikiran”<sup>48</sup>. Berdasarkan pemaparan diatas diketahui bahwa, banyak mengikuti organisasi adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Lain halnya dengan Anisa Bunga Pertiwi, bahwa “saya aktif dalam berorganisasi walaupun belum maksimal dalam menjalankan organisasi yang saya ikuti”<sup>49</sup>. Hal ini di perkuat oleh Deni Setiawan yang mengatakan “saya aktif dalam berorganisasi, walau organisasi yang saya pimpin belum memberikan kontribusi secara maksimal terhadap daerah”<sup>50</sup>. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi memiliki tanggung jawab yang berbeda. Seperti yang di sampaikan oleh Daeien Chikita, “Bagi saya amanah dan tugas organisasi adalah tanggung jawab, tidak hanya kepada organisasi, diri sendiri namun juga terhadap tuhan Illahi Rabbi”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa organisasi adalah amanah dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Pertanggung jawabannya tidak hanya kepada organisasai tetapi juga kepa *Illahi Rabbi*. Artinya bahwa dengan aktif berorganisasi di latih untuk dapat bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas bagi sebagian mahasiswa, organisasai adalah wadah untuk mengembangkan dirinya, menambah wawasan pengatahuan, mengasah pola pikir, melatih diri untuk dapat bertanggung jawab terhadap amanah yang diemban, serta untuk menjalin hubungan sosial yang lebih luas.

---

<sup>48</sup> Panji Sultansyah, Wawancara *Mahasiswa PAI semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>49</sup> Anisa Bunga Pertiwi, Wawancara *Mahasiswa TMM semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>50</sup> Deni Setiawan, Wawancara *Mahasiswa PGMI semester 4* Fakultas Tarbiyah

Pertanyaan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keaktifan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup adalah; organisasi apa sajakah yang anda ikuti,?.

Ade Surya menjawab pertanyaan peneliti dengan, “organisasi yang saya ikuti yaitu, LDK sebagai kabid Syi’ar, HIMA PAI sebagai anggota, dan SEMA saebagai anggota”<sup>51</sup>. Hal ini senada dengan Deni Setiawan yang menjawab, “beberapa organisasi yang saya ikuti yaitu, LDK sebgai anggota, Forkoma sebagai anggota, KAMMI sebagai Ketua Umum, MRI Rejang Lebong sebagai anggota, dan pohon baca sebagai anggota”<sup>52</sup>. Panji Sultansyah juga menjelaskan, “saya tergabung diberbagai organisasi, LDK sebagai anggota, Hima PAI sebagai anggota, Formadiksi sebagai Ketua Umum, dan di HMI sebagai anggota biasa”<sup>53</sup>. Annisa Bunga Pertiwi yang juga merupakan anggota LDK menjelaskan, “ Saya mengikuti berbagai organisasi, di TMM sebagai Ketua HMPS TMM, di LDK sebagai Anggota dan di KAMMI sebagai anggota biasa 1”<sup>54</sup>.

Selaras dengan hal tersebut, Desi Natalia juga menjelaskan bahwa, “organisasi yang saya ikuti yaitu LDK sebagai kabid Dana Usaha, HIMA PGMI sebagai anggota, KAMMI sebagai anggota dan IKAMMURA sebagai kabid Pendidikan dan Penelitian”<sup>55</sup>. Shela Ponikasari dalam hal ini juga menjelaskan bahwa “organisasi yang saya ikuti diantaranya LDK sebagai

---

<sup>51</sup> Ade Surya, Wawancara *Mahasiswa PAI semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>52</sup> Deni Setiawan, Wawancara *Mahasiswa PGMI semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>53</sup> Panji Sultansyah, Wawancara *Mahasiswa PAI semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>54</sup> Annisa Bunga Pertiwi, Wawancara *Mahasiswa TMM semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>55</sup> Desi Natalia Lestari, Wawancara *Mahasiswa PGMI semester 4* Fakultas Tarbiyah

anggota, HIMA MPI sebagai anggota, IKAMMURA sebagai anggota, dan KAMMI sebagai anggota biasa satu”<sup>56</sup>, dan Daien Chikita dengan organisasi sedikit berbeda memaparkan bahwa “organisasi yang saya ikuti adalah Mapasta sebagai Ka. Divisi Jurnalistik, HMF Tarbiyah sebagai Kabid Pendidikan, dan PIK-M sebagai anggota”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan diketahui bahwa, mahasiswa Fakultas Tarbiyah aktif di berbagai organisasi. Selain aktif dalam berorganisasi mahasiswa tersebut juga memiliki nilai akademik yang bagus bahkan mampu mengalahkan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi. Dari uraian di atas untuk memudahkan pembaca peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel 1 berikut;

**Tabel. 1**  
**Data Mahasiswa aktif organisasi dan memiliki prestasi belajar yang baik fakultas Tarbiyah IAIN Curup.**

No	Nama	Prodi	IPK	Organisasi	Ket
8.	Ade Surya	PAI	3.91	d. LDK e. HIMA PAI f. SEMA	Kabid Syi'ar Anggota Anggota
9.	Annisa Bunga Pertiwi	TMM	4.00	d. HIMA TMM e. LDK f. KAMMI	Ketua Anggota Anggota
10.	Daien Cikita	BKI	3.94	d. Mapasta, e. HMF-Tarbiyah f. PIK-M	Ka.divisi Jurnalistik Kabid Pendidikan Anggota
11.	Deni Setiawan	PGMI	4.00	g. LDK h. Pohon Baca i. KAMMI j. SEMA k. MRI RL l. Forkoma	Anggota Anggota Ketua Umum Anggota Anggota Anggota

<sup>56</sup> Shela Ponikasari, Wawancara *Mahasiswa MPI semester 4* Fakultas Tarbiyah

<sup>57</sup> Daien Chikita, Wawancara *Mahasiswa BKPI semester 4* Fakultas Tarbiyah

12.	Desi Natalia Lestari	PGMI	3.9	e. HIMA PGMI f. LDK g. KAMMI h. IKAMMURA	Anggota Kabid Dana Usaha Anggota Kabid Pendidikan & penelitian
13.	Panji Sultansyah	PAI	4.00	e. Formadiksi f. LDK g. HIMA PAI h. HMI	Ketua Umum Anggota Anggota Anggota
14.	Shela Ponikasari	MPI	3.71	e. LDK f. HIMA MPI g. KAMMI h. IKAMMURA	Anggota Anggota Anggota Anggota

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas bahwa semua informan tergabung diberbagai organisasi dan aktif dalam berorganisasi, baik intra dan ekstra kampus.<sup>58</sup> Menariknya terdapat satu organisasi yang banyak diikuti yaitu LDK. Selanjutnya, peneliti menanyakan pertanyaan yang tak kalah pentingnya yaitu; seberapa penting organisasi bagi anda.?

Pertanyaan ini untuk mengukur seberapa penting organisasi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018. Berdasarkan pertanyaan tersebut, terdapat mahasiswa yang menjawab pertanyaan tersebut yaitu ; “Penting, karena dengan adanya organisasi akan menambah teman, sahabat, ilmu baru, dan wawasan yang luar biasa yang tidak kita dapatkan di kelas”.<sup>59</sup> Dari uraian diatas menjelaskan bahwasanya organisasi di anggap penting karena tugas sebagai mahasiswa tidak hanya untuk belajar di bidang akademik saja, tetapi juga non akademik, misalnya kemampuan dalam

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara terhadap mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Curup, 27 Juli 2019

<sup>59</sup> Ade Surya, Wawancara *Mahasiswa PAI semester 4* Fakultas Tarbiyah 27 Juli

berkomunikasi, dan bersosialisasi. Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Panji Sultansyah yaitu, “Sangat penting, sebab dengan berorganisasi mahasiswa memiliki rasa sosialisasi terhadap sesama manusia dan berguna untuk kehidupan seseorang dalam bermasyarakat kedepannya”<sup>60</sup>. Selain itu organisasi sebagai wadah untuk latihan hidup bermasyarakat, hal ini diperkuat dengan pernyataan Annisa Bunga Pertiwi yaitu, “sangat penting, karena organisasi adalah wadah, tempat magang/*training* sebelum terjun ke dunia masyarakat”.

Namun terdapat pernyataan lain yaitu;

“Sangat penting. Karena, bagi saya organisasi memberi warna dalam proses perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun kedepan nanti. Melalui organisasi juga kita dapat mengenal orang banyak, selain itu hubungan social komunikasi yang baik sangat diperlukan apalagi saat kita terjun ke dunia pekerjaan kelak. Sebab di dunia perkerjaan tidak hanya cukup dengan skill IQ tetapi juga emotional dan *atitute* sangat di utamakan”.<sup>61</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut bisa diketahui bahwa organisasi sangat penting sebagai wadah untuk membangun relasi kepada orang-orang yang sudah berhasil. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa organisasi sangat penting bagi mahasiswa, yaitu untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, membangun relasi, melatih kepemimpinan, melatih komunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi, menjadi *problem solver*, dan menjalin hubungan sosial yang lebih luas.

---

<sup>60</sup> Panji Sultansyah, Wawancara *Mahasiswa PAI semester 4* Fakultas Tarbiyah 27 Juli 2019

<sup>61</sup> Daien Chikita, Wawancara *Mahasiswa BKI semester 4* Fakultas Tarbiyah, 27 Juli 2019

Pertanyaan selanjutnya adalah, prestasi apa sajakah yang sudah mahasiswa raih dalam mengikuti organisasi tersebut.? Beragam prestasi yang didapat oleh mahasiswa baik dari skala internal kampus hingga nasional, misalnya Daien Chikita menuturkan beberapa prestasi yang pernah diraih di organisasi, yaitu; “Juara 1 dalam lomba foto MAPALA se-sumbagsel, Pernah beberapa kali menulis berita di beberapa koran yang ada di Rejang Lebong, melalui HMF ini saya bisa mengenal lebih jauh dan dalam mengenai jurusan tarbiyah”.<sup>62</sup>

Ade Surya mengatakan, “bisa memberikan kontribusi pikiran, ide atau gagasan yang lumayan banyak, mampu menjadi kontributor gagasan dan mahir dalam mengelola management organisasi”.<sup>63</sup> Dari uraian tersebut bahwa prestasi yang diraih tidak hanya berupa menang dalam perlombaan tetapi juga tentang bagaimana mampu memberikan ide, dan mampu memajemen diri sendiri merupakan sebuah prestasi bagi diri sendiri. Hal ini selaras dengan Annisa Bunga Pertiwi yaitu; “menjadi Ketua umum HMPS TMM, memperbaiki *public speaking* saya, melatih kreativitas yang saya miliki, mengubah *mindset* saya”.<sup>64</sup> selain untuk diri sendiri, mampu bermanfaat untuk orang lain merupakan sebuah prestasi bagi Annisa.

Desi Natalia Lestari menuturkan prestasi yang pernah diraih yaitu; “Ketua Bidang Pendidikan & penelitian Ikatan Mahasiswa Musi Rawas,

---

<sup>62</sup> Daeien Chikita, *Mahasiswa BKI semester 4 Fakultas Tarbiyah*, Wawancara 27 Juli 2019

<sup>63</sup> Ade Surya, *Mahasiswa PAI semester 4 Fakultas Tarbiyah*, Wawancara 27 Juli 2019

<sup>64</sup> Annisa Bunga Pertiwi, *Mahasiswa TMM semester 4 Fakultas Tarbiyah*, Wawancara 27 Juli 2019

Manajemen organisasi, Relasi yang lebih luas”.<sup>65</sup> Hal tersebut mempertegas bahwa prestasi itu tidak hanya memenangkan sebuah lomba atau event, namun berguna bagi orang lain juga termasuk sebuah prestasi. Hal ini juga yang dilakukan oleh Deni Setiawan dengan pemaparannya, “Ketua Umum KAMMI Komisariat Curup, *Public speaking* yang lebih baik, Relasi yang semakin luas”<sup>66</sup>. Selain bermanfaat bagi orang lain, memiliki relasi yang luas adalah salah satu bentuk prestasi yang diraih. Uraian tersebut senada halnya dengan ungkapan dari Shela Ponikasari, “Manajemen organisasi, memecahkan masalah, kerjasama atau kolaborasi, kepemimpinan menambah relasi”<sup>67</sup>. Dari uraian tersebut jelas bahwa mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan mampu bekerjasama adalah salah satu bentuk prestasi. Hal ini dipertegas oleh Panji Sultansyah yaitu; “Ketua Formadiksi perubahan pola pikir, dan dengan itu membuat saya aktif dalam diskusi dibangku perkuliahan”<sup>68</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut maka diketahui bahwa setiap mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki prestasinya masing-masing, baik dalam bentuk pencapaian bagi diri sendiri dan untuk orang lain yaitu tidak hanya memenangkan sebuah perlombaan melainkan juga seperti mampu mengontrol

---

<sup>65</sup> Desi Natalia Lestari, *Mahasiswa PGMI semester 4 Fakultas Tarbiyah*, Wawancara 27 Juli 2019

<sup>66</sup> Deni Setiawan, *Mahasiswa PGMI semester 4 Fakultas Tarbiyah*, Wawancara 27 Juli 2019

<sup>67</sup> Shela Ponikasari, *Mahasiswa MPI semester 4 Fakultas Tarbiyah*, Wawancara 27 Juli 2019

<sup>68</sup> Panji Sultansyah, *Mahasiswa BKI semester 4 Fakultas Tarbiyah*, Wawancara 27 Juli 2019

diri, merubah pola pikir, dan menambah relasi merupakan sebuah prestasi bagi mahasiswa.

## 2. *Self regulation* Mahasiswa yang aktif dalam Berorganisasi di Fakultas Tarbiyah angkatan 2017- 2018 IAIN Curup

Dalam rangka memperoleh informasi tentang *self regulation* dalam belajar mahasiswa, peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan sebagai berikut ; apa strategi anda dalam membagi waktu untuk belajar, sedangkan anda aktif organisasi.? Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Curup bahwa :

“strategi saya dalam membagi waktu untuk belajar adalah dengan membuat jadwal kegiatan harian mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, dari hal-hal kecil hingga besar, mulai dari yang sangat penting sampai hal – hal yang tidak begitu penting, misalnya waktu untuk bermain Hp, jadi di dalam jadwal tersebut sudah tertera kapan waktu belajar dan berorganisasi sehingga waktu 24 jam tidak terbuang sia-sia”<sup>69</sup>.

Hal ini juga dilakukan oleh Desi Natalia Lestari, yaitu “membuat *planing* atau rencana untuk belajar dan mengerjakan tugas terlebih dahulu. Setelah itu membuat *planing* atau jadwal untuk pertemuan organisasi”<sup>70</sup>. Hal tersebut diperjelas oleh Anisa Bunga Pertiwi yaitu “membuat jadwal kegiatan sehari-hari, jadi tercekis semua apa yang mau di kerjakan hari itu.”<sup>71</sup> berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen waktu merupakan hal yang sering dilakukan, senada dengan hal tersebut Deni Setiawan

---

<sup>69</sup> Shela Ponikasari, *Mahasiswa MPI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>70</sup> Desi Natalia Lestari, *Mahasiswa PGMI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>71</sup> Anisa Bunga Pertiwi, *Mahasiswa TMM semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019



mengatakan: “Kunci paling utama adalah manajemen waktu, waktu berorganisasi ya berorganisasi waktu belajar ya belajar.”<sup>72</sup>

Karena manajemen waktu adalah acuan dan panduan agar apa yang akan dilakukan dapat terstruktur dengan baik sehingga *self Regulation* dalam belajar akan berjalan dengan baik, maka harus dialokasikan dengan baik pula.

“Dengan membuat jadwal harian, hal itu sebagai bahan acuan dalam melakukan aktivitas. Karena waktu adalah prestasi dan investasi masa depan yang harus kita maksimalkan di waktu muda ini. Sehingga harus dan wajib dialokasikan dan di buat *schedulnya* secara tepat agar apapun yang akan dilakukan terukur dan terarah, dengan kata lain tidak tabrakan atau tumpang tindih jadwal”.<sup>73</sup>

Selain manajemen waktu di atas terdapat beberapa strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi tersebut adalah pemilihan waktu misalnya belajar ba'da Isya' atau setelah sholat subuh, sebab keadaan pikiran dan otak masih fresh atau belum terlalu banyak memikirkan pekerjaan yang lain, sebelum lanjut kepada tugas organisasi. Demikian halnya yang dilakukan oleh Daien Chikita;

“strategi saya dalam belajar yaitu memilih waktu yang tepat, misalnya pada waktu subuh atau malam setelah sholat isya'. Karena, pada waktu tersebut saya benar-benar sudah berada dirumah dan bisa belajar tanpa memikirkan rapat, dan sebagainya. Menurut saya, waktu-waktu tersebut juga waktu ketika otak masih *fresh* inilah alasan saya memilih mengulang pelajaran ba'da subuh dan ba'da isya.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Deni Setiawan, *Mahasiswa PGMI Semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Wawancara 27 Juli 2019

<sup>73</sup> Ade Surya, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Wawancara 27 Juli 2019

<sup>74</sup> Daien Chikita, *Mahasiswa BKI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Wawancara 27 Juli 2019

Ba'da subuh menjadi salah satu pilihan alternatif untuk belajar, selain dikarenakan pikiran yang masih segar tetapi juga terdapat faktor lain misalnya yang dialami oleh Panji Sultansyah yaitu,;

“Strategi saya ialah dengan belajar setelah subuh, sebab diwaktu siang saya banyak menghabiskan waktu dikampus baik untuk kuliah juga untuk organisasi ataupun untuk berdiskusi dengan rekan sesama mahasiswa dan malam pun suka kelelahan, jadi diwaktu subuh saya manfaatkan untuk mengerjakan tugas dan membaca matkul yang sudah diajarkan tadi”<sup>75</sup>.

Aktif organisasi dan tuntutan akademik membuat mahasiswa harus ekstra jeli dalam membagi waktu. Tak jarang siang hingga sore hari digunakan untuk menyelesaikan tugas organisasi, ditambah lagi ketika terdapat kegiatan yang cukup besar tak jarang hingga larut malam. Maka waktu subuh adalah salah satu kesempatan yang sangat berharga untuk belajar dan mengulas materi yang sudah dipelajari. Dengan demikian secara tidak langsung mahasiswa yang aktif berorganisasi terlatih dalam manajemen waktu sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Strategi selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi untuk *self regulation* dalam belajar adalah dengan mengerjakan langsung atau tidak menunda-nunda tugas yang diberikan dosen sehingga tidak menumpuk dan menjadi beban pikiran.

“Strategi saya adalah dengan tidak menunda pekerjaan, sebab saya berprinsip bahwa tugas kuliah sebaiknya diselesaikan di kampus sesaat setelah diberikan dosen, agar kita tidak terkejar *deadline*, dengan begitu saya lebih mampu memanfaatkan waktu yang ada, selain itu

---

<sup>75</sup> Panji Sultansyah, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

waktu saya akan lebih terisi dan tidak memiliki banyak waktu senggang”<sup>76</sup>.

Hal dia atas dapat dilakukan sebab “Dalam organisasi, tidak selalu ada acara atau rapat penting”<sup>77</sup>, maka disela-sela itu tepat memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasanya mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki strategi khusus mengenai *self regulation* dalam belajarnya, sehingga antara organisasi dan akademik berjalan seimbang. Hal tersebut sangat berhubungan erat dengan manajemen waktu, sesuai dengan firman Allah SWT : dan hendaklah dari setiap kamu mempersiapkan apa yang akan dilakukannya esok.

Selain itu, pertanyaan lainnya yang tak kalah pentingnya untuk mengetahui *self Regulation* (pengaturan diri) dalam belajar mahasiswa penulis menanyakan ; Bagaimana cara anda mengatur waktu antara tugas kuliah dan tugas organisasi ketika dalam waktu bersamaan.?

“strategi saya adalah memilih mana yang lebih penting, yaitu saya akan mendahulukan tugas kuliah, karena tujuan utama saya adalah kuliah. Jika urusan tugas kuliah dirasa sudah tidak terlalu berat saya lanjut ketugas organisasi, karna bagi saya kedua hal tersebut sangatlah diperlukan selain untuk belajar akademik organisasi juga akan mendongkrak potensi selain akademik di diri saya, misalnya kontrol diri”<sup>78</sup>.

---

<sup>76</sup> Daein Chikita, *Mahasiswa BKI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>77</sup> Daien Chikita, *Mahasiswa BKI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>78</sup> Shela Ponikasari, *Mahasiswa MPI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

Senada dengan hal itu, Ade Surya selaku senat Mahasiswa mengatakan bahwa “menggunakan teknik skala prioritas. Mana yang duluan, mana yang sangat penting. Karena tujuan awal kita adalah mencari ilmu dalam kuliah dan organisasi.”<sup>79</sup> Bagi Panji, Ketua Formadiksi, “Kuliah adalah yang utama, namun ketika kuliah dan organisasi sama-sama membutuhkan kita maka pribadi kitalah yang harus mememanajemnya semaksimal mungkin.”<sup>80</sup> Hal itu juga di tegaskan oleh Anisa “buat jadwal mana yang prioritas dan catat *deadline* nya.”<sup>81</sup> Selain itu Deni mengatakan;

“Prioritaskan mana yang lebih *urgen* jika ke tugas kuliah ya selesaikan dulu itu, walaupun tugas organisasi juga ada, kemudian tenggang waktu antara kedua tersebut yang mana yang harus di dahulukan, jika tugas kuliah masih memiliki waktu yang cukup panjang maka tugas organisasi akan dahulukan terlebih dahulu. Karena bagaimanapun keduanya merupakan hal yang sangat penting dan rugi untuk ditinggalkan salah satunya”.<sup>82</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa harus mampu memilih mana yang penting, tidak penting dan sangat penting. Daein Chikita menjelaskan pengalamannya selama berada di organisasi yaitu;

“Ini sering terjadi di kalangan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, tak jarang dalam waktu bersamaan kita dibebankan dua tugas penting secara sekaligus, namun jika tugas organisasi tidak terlalu penting atau masih berada di ruang lingkup IAIN Curup maka saya akan mengerjakan dan mengutamakan tugas Kuliah terlebih dahulu, dan Alhamdulillah organisasi yang saya ikuti selalu memberikan keringanan untuk mementingkan kuliah terlebih dahulu.

---

<sup>79</sup> Ade Surya *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>80</sup> Panji Sultansyah, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>81</sup> AnisaBunga Pertiwi, *Mahasiswa TMM semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>82</sup> Deni Setiawan, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

Jika tidak bisa ditinggalkan atau berada di luar kampus, saya mengerjakan tugas untuk kuliah malamnya, dan meminta izin kuliah. Tapi sejauh ini jarang ada tugas organisasi di luar kampus yang mengambil hari-hari kuliah”.<sup>83</sup>

Hal tersebut dikembalikan kepada tugas mahasiswa berdasarkan tri dharma perguruan tinggi, walau terkadang terdapat beberapa fenomena yang akan membuat mahasiswa bingung dalam menentukan pilihan, dan tak jarang keduanya dilaksanakan baik itu tugas kuliah pun juga tugas organisasi seperti yang di katakan oleh Desi Natalia Lestari bahwa;

“saya akan memilih yang sudah jatuh tempo, jika keduanya dalam waktu bersamaan maka tugas kuliah dulu yang di kerjakan dan utamakan lalu tugas organisasi walaupun sampai lembur tengah malam tapi dua tugas selesai dan beres. Semuanya ada jalan masing-masing tetapa semangat dalam belajar dan berorganisasi. Karena keduanya adalah amanah yang sudah kita sanggupi, maka harus diselesaikan dengan kata lain sembari belajar bertanggung jawab”.<sup>84</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka kita ketahui bersama bahwa *self Regulation learning* mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup angkatan tahun 2017-2018 memiliki persamaan yaitu dari segi manajemen waktu, tidak menunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh dosen, memilih waktu yang tepat dan memprioritaskan salah satu tugas adalah kunci keberhasilan baik dalam melaksanakan tugas organisasi juga dalam menyelesaikan tugas kuliah. Semua itu dilakukan atas dasar kesadaran diri yang tinggi bahwa kuliah itu utama dan organisasi no 1 (Satu) yaitu tidak hanya belajar dalam

---

<sup>83</sup> Daien Chikita, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>84</sup> Desi Natalia Lestari, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

bidang akademik saja, namun pengaturan diri dalam belajar juga sangatlah diperlukan.

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa aktif berorganisasi bukanlah alasan untuk tidak memiliki prestasi belajar yang baik. Karena dengan organisasi itulah mahasiswa diajarkan bagaimana memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Diajarkan bagaimana manajemen waktu, bagaimana berkomunikasi dan berhubungan sosial yang baik, yang tak kalah pentingnya adalah teknik lobi yang diajarkan di dalam organisasi. Bahkan melalui organisasi mereka mampu sekaligus mendapat *double trip*, yaitu kemampuan di bidang akademik dan juga kemampuan keorganisasian. Sesuai dengan pesan Anis Baswedan kepada mahasiswa baru ketika menjabat sebagai menteri pendidikan sosial dan kebudayaan RI:

“mahasiswa baru saya menyampaikan selamat untuk Anda, Anda memulai babak baru menjadi mahasiswa, Anda disebut Maha atas kesiswaan anda di Indonesia ada jutaan ribu yang masuk SD tapi hanya ratusan ribu yang hari ini bisa kuliah dan itu artinya anda berbeda dengan yang lain, anda adalah sekelompok anak-anak muda yang punya kesempatan untuk mengembangkan diri untuk maju meraih masa depan bukan hanya untuk kemajuan Republik tapi juga untuk kemajuan bangsa. Karena itu saya ingin memberikan catatan tolong jangan hanya belajar di dalam ruang kuliah. Kuliah Anda ada di dalam ruang dan di luar ruang kuliah, kalo anda disebut sebagai aktivis, maka jangan hanya aktivis di luar ruang kelas tapi aktivis di dalam ruang kelas juga, di sisi lain bagi teman-teman yang ingin belajar saja, hanya di kelas aja belajarnya Anda akan masuk rombongan yang merugi. Diujung masa kuliah, Anda hanya keluar membawa selembarnya bertuliskan transkrip atau selembarnya Ijazah. Masa depan tidak bisa dibuat, dibangun hanya dengan selembarnya kertas itu. Anda harus menjadi manusia baru, lebih dari sekedar peneliti lebih dari sekedar pengajar tapi Anda harus menjadi pemimpin di Indonesia. Dalam perjalanan ke depan yang dibutuhkan lebih dari itu, saya tidak ingin menganggap enteng pelajaran di kuliah, sangat penting tapi saya ingin anda memiliki *double track*, *track* akademik dan *track*

kepemimpinan dua-dunya harus seimbang, yang menekankan akademik sudah semua orang, di kampus-kampus semua orang bicara akademik. Tapi saya melihat pentingnya kepemimpinan jadi bangun itu. Mumpung Ada Kesempatan untuk melakukannya lalu tuliskan cita-cita Anda, tuliskan berapa lama Anda mau kuliah sesudah itu anda melakukan apa dan selama kuliah Apa yang akan Anda kerjakan. Jangan jadi mahasiswa yang hanya rumah kos-kosan kampus. Kampusnya hanya ruang kuliah. Mahasiswa hari ini akan hidup seperti saya sekarang adalah mahasiswa 20 tahun yang lalu, Anda akan mengalami era 20 tahun yang akan datang. Bayangkan Indonesia 20 tahun yang akan datang jangan bayangkan Indonesia sekarang seperti Apa potretnya? Bagaimana kondisinya?”<sup>85</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tentulah kita ketahui bersama strategi pengaturan diri dalam belajar tidaklah cukup, melainkan juga metode dalam belajar juga sangat di butuhkan sebagai penunjang dan memperkuat pengaturan diri dalam belajar. Mengingat hal itu maka penulis akan menjelaskan tentang bagaimana metode belajar yang digunakan oleh mahasiswa fakultas tarbiyah iain curup angkatan 2017- 2018 dengan menanyakan

Setelah diketahui *self regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup angkatan 2017-2018 maka dirasa perlu untuk diketahui metode belajar, faktor penghambat dan penunjang prestasi belajar serta motivasi mahasiswa dalam belajarnya. Oleh karena itu penulis menanyakan kepada mahasiswa tentang Bagaimana metode belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN curup angkatan 2017-2018.?

---

<sup>85</sup> Video Anis Baswedan, Arsip Kemendikbud Republik Indonesia, diakses pada 22 Januari 2016 pukul 17.40

“Saya lebih bisa belajar dengan suasana hening, tanpa ada bising sama sekali. Kecuali, jika saya belajar kelompok saya lebih suka jika suasana nya penuh humoris”.<sup>86</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa metode belajar yang digunakan oleh aktivis salah satunya adalah dengan belajar kelompok, hal tersebut sama halnya dengan yang dilakukan oleh Desi Natalia Lestari yaitu:

“Metode belajar saya yaitu individu dan kelompok tetapi saya lebih suka belajar kelompok karena dengan belajar kelompok saya lebih paham dan mengerti ketika menyatakan pendapat dari teman-teman saya. Oleh karena itu perbedaan pendapatlah yang menyatukan segalanya”.<sup>87</sup>

Selain dengan belajar kelompok, metode belajar yang dilakukan yaitu “Mendengarkan, Mencatat, di ulang di rumah dengan latihan soal”<sup>88</sup> Mendengarkan dengan seksama setiap apapun yang disampaikan baik oleh dosen ataupun orang lain. Jika perlu di catat agar ketika suatu waktu lupa dapat kembali membuka catatan yang pernah di buat. Hal ini senada dengan apa yang dilakukan oleh Daien Chikita,;

“Saya sedikit membaca materi yang akan dipelajari pada hari itu, ketika di lokal dalam proses perkuliahan, ketika dosen atau teman sedang mempresentasikan materi kuliah, saya akan mendengarkan, memperhatikan, sembari tangan saya mencatat hal-hal yang saya anggap penting ataupun yang belum saya mengerti, untuk ditanyakan seusaai penjelasan materi. Lalu, pelajaran tersebut akan saya ulang ba'da isya dirumah melalui mind *mapping*, tapi tidak sampai terlalu larut malam. Jadi, ketika ada ujian dadakan, atau ujian yang sudah terjadwal, saya hanya perlu mengulang sedikit-sedikit saja materi tersebut. Ketika menjelang UAS, saya tidak membaca semua makalah,

---

<sup>86</sup> Ade Surya Mahasiswa PAI semester 4, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>87</sup> Desi Natalia Lesatari, Mahasiswa PGMI semester 4, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>88</sup> Anisa Bunga Pertiwi, Mahasiswa PAI semester 4, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019



akan tetapi saya hanya membaca ulang peta konsep yang sudah saya buat sebelumnya”.<sup>89</sup>

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh informan, bahwa metode belajar yang digunakan yaitu, mendengarkan setiap apapun yang disampaikan baik oleh dosen ataupun rekan mahasiswa. Selanjutnya itu mencatat setiap hal yang dianggap penting baik kalimat, kata atau hal yang baru didengar untuk diulas kembali malam harinya. Selain mencatat, untuk memudahkan dalam mengingat, dibuatlah *mind mapping*.

Selaras dengan itu, Panji Sultansyah juga menyampaikan bahwa “Metode belajar saya dengan cara merangkum apa yang disampaikan dosen setelah itu saya pahami dengan bahasa saya sendiri.”<sup>90</sup> berdasarkan pemaparan diatas maka terlihat bahwa metode belajar yang sering dilakukan oleh aktivis adalah dengan mendengar dan mencatat setiap apapun yang di anggap perlu untuk di ulas kembali ketika sedang diperlukan.

Metode lain yang digunakan berdasarkan penjelasan dari informan, yaitu “Metode belajar saya yaitu dengan membaca buku”<sup>91</sup>, membaca buku merupakan metode belajar yang cukup efektif, sebab dengan membaca buku kosakata yang kita miliki akan bertambah. Selain itu akan menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya. Dalam hal membaca terdapat beberapa macam dalam membaca, yaitu membaca buku, majalah atau lainnya,

---

<sup>89</sup> Daein Chikit, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>90</sup> Panji Sultansyah, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>91</sup> Shela Ponikasari, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

membaca tulisan penting dan tidak begitu penting. Senada dengan hal tersebut, Deni Setiawan menyampaikan;

“Metode belajar saya tak seperti kebanyakan mahasiswa yang suka banyak melahap materi, tetapi saya gemar membaca walaupun itu tak penting, namun itu sudah kebiasaan, jadi ketika ada waktu untuk belajar baik itu 1 jam dalam sehari atau kurang, sempatkan membaca mata kuliah apapun yang belum paham, biasanya saya membaca lewat *e-book*, di pagi hari sebelum subuh”.<sup>92</sup>

Berdasarkan uraian diatas, metode belajar yang digunakan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi yaitu, mendengarkan apapun yang dikatakan baik itu dosen ataupun sesama rekan mahasiswa, mencatat hal yang dianggap perlu, membaca, membuat *mind mapping*, dan mengulas materi yang telah diberikan.

Setelah metode belajar diketahui, hal selanjutnya yang perlu diketahui adalah faktor penghambat dan penunjang yang mempengaruhi proses belajar dalam diri, maka peneliti menanyakan, apa faktor penghambat yang mempengaruhi proses belajar dalam diri mahasiswa.? Dalam hal ini, Deni Setiawan menjelaskan;

“Tidak jarang kita merasa jenuh dan lelah dalam belajar, apalagi ketika banyak dan sulitnya tugas yang diberikan. Hal tersebut cukup memengaruhi proses belajar. Dan juga, dalam lingkungan pergaulan, sebagai seseorang yang baru memasuki fase dewasa awal, saya kadang lumayan terpengaruh oleh cara bergaul teman, misalnya pulang kuliah main, atau melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat. Itulah yang sekarang sedang pelan-pelan saya coba kurangi”.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Deni Setiawan, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>93</sup> Daien Chikita *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa masalah yang dialami adalah rasa jenuh yang terkadang menghampiri, hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas belajar. Banyak dan rumitnya tugas yang diberikan oleh Dosen, di tambah lagi dengan *deadline* yang begitu cepat sangat mempengaruhi proses belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ade Surya, “Suasana hati dan pikiran terkadang banyak yang dipikirkan atau bercabang”<sup>94</sup> senada dengal hal itu Panji Sultansyah menjelaskan bahwa, “Rasa malas, terkadang kebiasaan suka menunda-nunda dalam belajar dan mengerjakan tugas menjadi penghambat saya”<sup>95</sup>. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi proses belajar, misalnya ketika bergabung dengan mahasiswa yang tidak memiliki agenda lain sepulang kuliah.

Tidak hanya itu saja, Desi Natalia Lestari menjelaskan faktor lain yang menjadi penghambat dalam belajar yaitu, “Faktor penghambat dalam belajar saya yaitu HP”<sup>96</sup>, hal ini perjelas oleh Shela Ponikasari. “Penghambat utamanya adalah Handphone, Kadang tidak bisa mengendalikan diri antara belajar dan main *handphone*”<sup>97</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa gadget sangatlah mempengaruhi proses belajar seseorang, kontrol diri dalam penggunaan *gadget* sangatlah penting. Media sosial adalah salah satu faktor yang menyebabkan seseorang menunda pekerjaan atau tugas yang telah

---

<sup>94</sup> Ade Surya, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>95</sup> Panji Sultansyah, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>96</sup> Desi Natalia Lestari, *Mahasiswa PGMI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>97</sup> Shela Ponikasari, *Mahasiswa MPI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

diberikan oleh dosen, hingga akhirnya lalai dan tidak selesai dalam mengerjakan tugas tersebut. Satu faktor yang paling mempengaruhi adalah “tidak konsisten dengan jadwal yang telah dibuat”<sup>98</sup>, sebab percuma jika jadwal yang sudah dibuat di pagi harinya namun tidak dilaksanakan. Hal ini tentulah akan mengganggu rotasi belajar, akan terjadi tabrakan antara satu agenda dengan agenda lainnya, sehingga proses belajar tidak maksimal.

Selain daripada faktor penghambat maka sangat penting untuk diketahui faktor penunjang dalam belajar, untuk itu penulis menanyakan; Apa saja faktor penunjang prestasi belajar mahasiswa.?

Beberapa Informan menjawab serupa, yaitu ; Ade Surya ; Doa orang tua, Ibadah, Kedisiplinan, giat, optimis, jangan putus asa, Kerja keras tanpa mengeluh, Hubungan baik/ukhuwah dengan semua orang.<sup>99</sup>

“Desi Natalia Lestari; Penunjang Prestasi Belajar saya yaitu tak lepas dari Do’a dan semangat dari Orang tua saya yang juga selalu semangat dalam mendukung baik moril maupun materil untuk saya, teman-teman saya dikala saya susah dan senang, buku panduan, jurnal, artikel dan Dosen yang selalu memberikan semangat kepada saya, selain itu”<sup>100</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya faktor penunjang proses belajar adalah do’a dari orang tua, karena do’a orang tua untuk anaknya akan cepat diijabah oleh Allah SWT. Tidak hanya itu saja hal tersebut juga didukung oleh kedisiplinan, kerja keras, dan optimis adalah penunjang dalam untuk

---

<sup>98</sup> Annisa Bunga Pertiwi, *Mahasiswa TMM semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>99</sup> Ade Surya, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>100</sup> Desi Natalia Lestari, *Mahasiswa PGMI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

mencapai prestasi belajar. Selain itu, teman, dosen, buku merupakan penunjang yang tak kalah penting dalam proses belajar. Hal ini senada dengan penjelasan Anisa Bunga Pertiwi yaitu, “Dosen yang detail menjelaskan materi, buku lengkap, yang terpenting sehat jasmani.”<sup>101</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor penunjang dalam proses belajar adalah, do’a dari orang tua; teman diskusi, materi dan buku-buku pelajaran; dan dosen yang tidak monoton dalam mengajar; diiringi kedisiplinan, kerja keras, optimis dan pantang menyerah dalam belajar. Keadaan jasmani sangat berpengaruh dalam proses belajar. Pada dasarnya keadaan jasmani ini adalah dasar dan modal awal dalam proses belajar.

Pertanyaan terakhir yang tak kalah pentingnya untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi yaitu; bagaimana cara mahasiswa memotivasi diri anda agar tetap semangat dalam belajar.? “yaitu, saya seringkali mendengarkan ceramah ustad baik di halaqoh, youtube, kelas dan lainnya. Isinya banyak berisi tentang bagaimana cara bisa agar hidup selalu sukses meraih dunia dan akhirat yang bahagia. ”<sup>102</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas kita ketahui bahwa selalu memotivasi dengan mendengar dan melihat ceramah dan kata positif untuk merangsang pikiran positif dalam hidup. Selanjutnya Deni setiawan menjelaskan

---

<sup>101</sup> Anisa Bunga Pertiwi, *Mahasiswa TMM semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>102</sup> Ade Surya, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

bagaimana ia memotivasi dirinya yaitu, “dengan cara membuat peta hidup atau rencana hidup”<sup>103</sup> hal tersebut penting untuk dilakukan sebab dengan begitu perjalanan hidup menjadi terarah, dengan adanya tujuan tersebut dapat memacu semangat hidup. Sembari “mengingat perjuangan kedua orang tua yang mencari uang untuk anaknya agar bisa tetap kuliah dengan baik”<sup>104</sup>

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari panji Sultansyah “Saya tidak mau mengecewakan mereka dengan hasil yang buruk.”<sup>105</sup> Karena orang tua adalah salah satu alasan untuk tetap optimis dalam belajar. Desi Natalia Lestari menjelaskan “Saya berprinsip “Orang lain Bisa, Kenapa Saya Tidak Bisa” Dan saya bangkit pantang menyerah “Kita Harus Bisa”. Ketika belajar tak lepas untuk meminta do’a kepada kedua orang tua”<sup>106</sup>. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang paling kuat berasal dari orang tua, diiringi dengan usaha, do’a dan ikhtiar, sebab hal tersebut saling berkaitan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di fakultas tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwasanya mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018 aktif dalm

---

<sup>103</sup> Deni Setiawan, *Mahasiswa PGMI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>104</sup> Shela Ponikasari, *Mahasiswa MPI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>105</sup> Panji Sultansyah, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

<sup>106</sup> Desi Natalia Lesatari, *Mahasiswa PAI semester 4*, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Wawancara 27 Juli 2019

berorganisasi, hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa mahasiswa fakultas tarbiyah tidak hanya tergabung kedalam satu organisasi, tetapi juga diberbagai organisasi. Selain itu hal ini ditandai dengan seringnya mahasiswa melakukan aktivitas keorganisasia, terlihat dalam setiap agenda yang dilakukan mahasiwa selalu berkontribusi didalamnya.

Terdapat beberapa ciri yang melekat dalam diri mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu;

- a. Senang menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan hampir selalu ingin terlibat dalam kepengurusan harian maupun kepanitiaan berbagai kegiatan dan acara yang diadakan organisasinya. Mereka bersedia untuk terlibat aktif mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi tempatnya bergabung.
- b. Cenderung sering duduk-duduk dan berbincang -bincang di ruangan atau kantor organisasi kemahasiswaan yang diikuti. Mahasiswa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan cenderung lebih banyak meluangkan waktunya untuk berkumpul di ruangan atau kantor organisasi sambil duduk duduk dan berbincang-bincang dengan sesama anggota organisasi lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi yang diikuti maupun mengenai isu-isu yang beredar di lingkungan luar atau masyarakat.
- c. Cenderung mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi disepurta kampus. Disamping

memiliki wawasan yang luas, mahasiswa yang aktif berorganisasi kemahasiswaan juga cenderung memandang segala sesuatu secara keriti. Mereka cenderung lebih peka dan lebih kritis terhadap perkembangan kejadian – kejadian dilingkungan luar, misalnya perkembangan keadaan politik didalam maupun luar negeri.

- d. Mahasiswa yang aktif berorganisasi kemahasiswaan cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.<sup>107</sup>

## **2. *Self Regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017 - 2018**

Berdasarkan hasil penelitian, maka mahasiswa Fakultas Tarbiya yang aktif organisasi memiliki *Self regulation* yang baik, hal ini terlihat dari prestasi akademik yang bagus dan keaktifan dalam berorganisasi. Hal ini sesuai dengan teori Pintrich dan Groot, yang memberikan istilah *Self Regulted* dalam belajar dengan *Self Regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengatiskan pikiran, motivasi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>108</sup> Hasil penelitian tersebut sekaligus mematahkan stigma mahasiswa bahwa aktif berorganisasi akan membuat prestasi akademik menurun. Serta membuktikan

---

<sup>107</sup><http://digilib.unila.ac.id/Jurnal-Phronesis-Juni-2006/Vol.8,/No.1,71-99/leny-suyasa-p-t-y-s-2006keaktifan-berorganisasi-dan-kompetensi-interpersonal>

<sup>108</sup> Mulyani, M. D. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dengan self regulated learning pada mahasiswa. *Educational psychology journal*, 2(1).



bahwa mahasiswa yang memiliki *Self regulation Learning* yang baik apapun kegiatannya tidak akan mengganggu prestasi belajarnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

1. Keaktifan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017-2018 dalam berorganisasi tergolong aktif. Hal ini berdasarkan bukti yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa mahasiswa yang tergabung dan aktif di berbagai organisasi baik intra maupun ekstra kampus yang juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam organisasi namun mampu membuktikan dengan prestasi akademik yang baik. Bahkan bisa lebih baik dari mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.
2. *Self Regulation* dalam belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017–2018, yaitu ; a. Membuat jadwal harian *deadline*; b. Membuat target pencapaian; c. Komitmen terhadap jadwal yang telah dibuat; d. Tidak menunda-nunda pekerjaan; e. Selalu ingat orang tua untuk memotivasi; f. Memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hal yang bermanfaat; g. Belajar setelah isya atau setelah subuh; h. Mencatat setiap hal yang dianggap penting; i. Rajin membaca; j. Sering berdiskusi bukan berdebat; i. Optimal dalam belajar mengajar.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada berbagai pihak, baik itu Fakultas dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yaitu sebagai berikut:

### **1. Fakultas Tarbiyah**

Sebagai salah satu Fakultas dengan program studi terbanyak di IAIN Curup, untuk lebih pro aktif dalam menunjang mahasiswa yang aktif berorganisasi. Bisa melalui kegiatan ke fakultasan yang di kelola oleh HMF di bawah komando Fakultas. Menginstruksikan kepada program studi untuk mengadakan kegiatan mahasiswa secara berkala dengan terstruktur.

### **2. Bagi Dosen**

Tidak jarang mahasiswa terasa kesulitan dalam mendapatkan izin berkuliah untuk mengikuti ajang pengembangan potensi non akademik, hal ini menjadi pemicu rendahnya mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan untuk dapat lebih memahami mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Terbukti adanya mahasiswa yang tetap memiliki prestasi akademik disamping aktif berorganisasi.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Kepada seluruh mahasiswa/i IAIN Curup agar sekiranya dapat mengatur waktunya, baik waktu untuk belajar, waktu untuk berorganisasi, agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.

#### 4. Bagi Dosen PA

Tugas dan fungsi Mahasiswa tidak hanya di dalam ruang kuliah saja, melainkan di luar ruang kuliah. Oleh karena itu diharapkan untuk dapat memaksimalkan kokulikuler mahasiswa yang sudah disiapkan didalam buku kegiatan mahasiswa.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil dari analisis tentang *Self Regulation* dalam belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi fakultas Tarbiyah belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu diharapkan ada peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwasanya sebagian besar mahasiswa yang aktif berorganisasi namun prestasi akademiknya bagus adalah mereka yang tergabung di organisasi UKM Kerohanian / LDK oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009),
- Bintoro, W. (2013). Hubungan Self Regulation Learning dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Djarmiko, *Perilaku Organisasi* (cet. III;Bandung: Alfabeta, 2002).
- <http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%202.pdf>
- <http://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605916833> Hamriani
- Organisasi Dalam Manajemen Dakwah*. UIN Alaudin Makasar
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>
- Latipah, E. (2010). Strategi *self Regulation learning* dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110-129.
- M.joko susilo, Sukses dengan Gaya belajar, Penerbit Pinus, yogyakarta 2009 H.22-32
- Mukhid, A. (2008). Strategi Self-Regulation Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Mulyani, M. D. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dengan self Regulation learning pada mahasiswa. *Educational psychology journal*, 2(1).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010).
- Saridman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bangdung: CV. Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: CV. Alfabeta, 2009)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :  
Renika Cipta 2010).

Susanti, R. (2016). Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri  
Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Psikologi*, 11(2),

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2012.

UU SISDIKNAS, No 20. Th. 2003

Wijaya, *Kelembagaan dan Organisasi* (cet. I; Jakarta: PT Bina Akasara, 1998)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



















**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/04/2019

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II :
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, M.Pd** **19740921 200003 1 003**  
2. **Nafrial, M.Ed** **19790301 200912 1 006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Muhammad Sigit Santoso**

**N I M** : **15641012**

**JUDUL SKRIPSI** : **Self Regulation Dalam Belajar Bagi Mahasiswa Yang Aktif Organisasi Studi Di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017-2018.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 8 April 2019

**Dekan,**



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Bunga Pertiwi  
Jabatan : Ketua HMPS TMM  
Nim : 18571001  
Prodi : TMM


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 27, Juli, 2019  
Informan,

  
(Anisa.....)  
NIM. 18571001



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deni Setiawan  
Jabatan : Ketua Umum PK KAMMI Curup 2018/2019  
Nim : 17591153  
Prodi : PGM1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 27, Juli, 2019  
Informan,

*Deni*

(Deni Setiawan)

NIM. 17591153





### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Murtamward Ergi Santoso  
 NIM : 15641012  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / BKI (Bimbingan Konseling Islam)  
 PEMBIMBING I : Dr. Sutarto, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Napriani, M.Ed.  
 JUDUL SKRIPSI : Studi Reguwhon dalam Istisya'ah bagi Mahasiswa yang aktif berorganisasi studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017 - 2018

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Murtamward Ergi Santoso  
 NIM : 15641012  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / BKI (Bimbingan Konseling Islam)  
 PEMBIMBING I : Dr. Sutarto, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Napriani, M.Ed.  
 JUDUL SKRIPSI : Studi Reguwhon dalam Istisya'ah bagi Mahasiswa yang aktif berorganisasi studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017 - 2018

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Sutarto, M.Pd.  
 NIP. 197410921200031663

Pembimbing II,

Napriani, M.  
 NIP. 19790501





NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/4/2009	Bimbingan Bab I & II	[Signature]	[Signature]
2	9/5/2009	Bimbingan bab I & II	[Signature]	[Signature]
3	20/5/2009	Bimbingan & Ace bab I - II	[Signature]	[Signature]
4	10/6/2009	Bimbingan Pedoman	[Signature]	[Signature]
5	23/7/2009	Bimbingan bab 1	[Signature]	[Signature]
6	2/8/2009	Kerusi kelas 1	[Signature]	[Signature]
7	5/8/2009	Bimbingan bab 5	[Signature]	[Signature]
8	20/8/2009	Ace Bab 1 - 8	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/4/2009	Bimbingan Bab I & II	[Signature]	[Signature]
2	15/5/2009	Bimbingan Bab 1 & II	[Signature]	[Signature]
3	19/5/2009	Bimbingan & Ace bab 1 - II	[Signature]	[Signature]
4	17/6/2009	Bimbingan Pedoman	[Signature]	[Signature]
5	28/7/2009	Ace Pedoman	[Signature]	[Signature]
6	28/7/2009	Bimbingan bab 1	[Signature]	[Signature]
7	1/8/2009	Bimbingan bab 5	[Signature]	[Signature]
8	15/8/2009	Ace Bab 1-5	[Signature]	[Signature]



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shella Ponikasari  
Jabatan : Ketua Umum Formasi 2018-2019  
Nim : 17561019  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 22 Juli, 2019

Informan,



(Shella Ponikasari)

NIM. 17561019



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Panji Sutansyah  
Jabatan : Ketua Umum Formadikri 2018 - 2019  
Nim : 17591003  
Prodi : PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

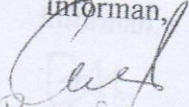
Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 27, Juni, 2019

Informan,

  
(Panji Sutansyah)  
NIM. 17591003



PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Kaitan Mahasiswa dengan organisasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah anda aktif dalam berorganisasi.?</li><li>2. Organisasi apa saja yang anda ikuti.?</li><li>3. Seberapa penting organisasi bagi anda.?</li><li>4. Prestasi apa sajakah yang sudah anda raih dalam mengikuti organisasi tersebut.?</li><li>5. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara tugas kuliah dan tugas organisasi ketika dalam waktu bersamaan.?</li></ol>
2	Self Regulation dalam Belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa strategi anda dalam membagi waktu.?</li><li>2. Bagaimana metode belajar anda.?</li><li>3. Bagaimana cara anda mengatur waktu dalam belajar, sedangkan anda aktif berorganisasi.?</li><li>4. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi proses belajar dalam diri anda.?</li><li>5. Apa saja penunjang prestasi belajar anda.?</li><li>6. Bagaimana cara anda memotivasi diri anda agar tetap semangat dalam belajar.?</li></ol>

Dr. Khusni  
NIP. 19690620 195201 1 002

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Kusen, M.Pd

Jabatan : Wakil Rektor III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso

Nim : 15641012

Fakultas : Tarbiyah

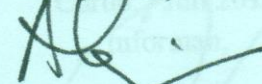
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 17 Juli 2019

Mengetahui,



Dr. Kusen M.Pd

NIP. 19690620 199803 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**SURAT KETERANGAN**


Nomor : 861 /In.34/FT/PP.00.9/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup menerangkan bahwa :

**NAMA : Muhammad Sigit Santoso**  
**NIM : 15641012**  
**FAKULTAS : TARBIYAH**  
**PRODI : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**  
**SEMESTER : 8 (Delapan)**  
**JUDUL : "Self Regulation Dalam Belajar Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017/2018".**

bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah dengan rentang waktu 3 (tiga) bulan terhitung pada tanggal 23 Mei s.d 23 Agustus 2019

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Agustus 2019  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan  
  
H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP 19720704 200003 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 225 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2019 23 Mei 2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup  
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
NIM : 15641012  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Judul Skripsi : Self Regulation Dalam Belajar Bagi Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi.  
(Studi Di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2017-2018).  
Waktu Penelitian : 23 Mei 2019 s.d 23 Agustus 2019  
Tempat Penelitian : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



An. Dekan  
Wakil Dekan I,

M. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK

PERTANYAAN WAWANCARA

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Nama : PAI  
Prodi : PAI  
NIM : 17591003

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daien Chikita  
Jabatan : Ka. Bidang KOMINFO, Bidang Seni HMF-Tarbiyah, Sekum PIR-M  
Nim : 17641005  
Prodi : Bimbingan dan Kounseling Islam (BK1)


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Kounseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 27, Juni, 2019  
Informan,

  
(Daien Chikita)  
NIM. 17641005



## PERTANYAAN WAWANCARA

**Nama** : Panji Sultansyah  
**Prodi** : PAI  
**NIM** : 17591003  
**TTL** : Curup,  
**Semester** : 3  
**Tgl Mengisi** : 27 Juli 2019  
**IPK** : 4.00

1. Strategi saya ialah dengan belajar setelah subuh, sebab diwaktu siang saya banyak menghabiskan waktu dikampus dan malam pun suka kelelahan, jadi diwaktu subuh saya memanfaatkan untuk mengerjakan tugas dan membaca matkul yang sudah diajarkan tadi
2. Metode belajar saya dengan cara merangkum apa yang disampaikan dosen setelah itu saya pahami dengan bahasa saya sendiri.
3. Rasa malas, terkadang saya suka menunda-nunda dalam belajar dan mengerjakan tugas, faktor gadget adalah penyebabnya.
4. Teman, menurut saya teman yg baik adalah teman yang memiliki sifat terbuka dan sering melakukan sharing, sehingga dengan hal itu pengetahuan yang kita miliki tidak hanya dibangku kuliah melainkan juga dengan sering melakukan sharing tadi.
5. Orang tua adalah motivasi saya dalam belajar, saya berasal dari keluarga menengah kebawah, saya tidak mau mengecewakan mereka dengan hasil yang buruk.
6. Iya, saya aktif dalam organisasi bidikmisi, karena saya sebagai ketua disana, untuk organisasi lain yang saya ikuti, hanya sebatas menambah link, wawasan dan tempat untuk saling bertukar pikiran.
7. Sangat penting, sebab dengan berorganisasi, mahasiswa memiliki rasa sosialisasi terhadap sesama manusia dan berguna untuk kehidupan seseorang dalam bermasyarakat kedepannya
8. HIMA PAI, FORMADIKSI, LDK, HMI.
9. saya merasa dari organisasi banyak perubahan yg saya alami yaitu perubahan pola pikir, dan dengan itu membuat saya aktif dalam diskusi dibangku perkuliahan dsb.
10. Kuliah adalah yg utama, ketika kuliah dan organisasi sama" membutuhkan kita maka pribadi kitalah yang harus memmanaganya semaksimal mungkin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jawaban Mahasiswi Ketce IAIN Curup

Nama : Desi Natalia Lestari  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
NIM : 17591029  
TTL : Dwi Jaya, 25 Desember 1998  
Semester : V ( Lima )  
Tgl Mengisi : 27 Juli 2019  
IPK : 3.9

**Jawab :**

1. Strategi yang saya lakukan ketika membagi waktu dalam belajar yaitu membuat plening atau rencana untuk belajar dan mengerjakan tugas terlebih dahulu. Setelah itu membuat plening atau jadwal untuk pertemuan organisasi.
2. Metode belajar saya yaitu individu dan kelompok tetapi saya lebih suka belajar kelompok karena dengan belajar kelompok saya lebih paham dan mengerti ketika menyatakan pendapat dari teman - teman saya. Oleh karena itu perbedaan pendapatlah yang menyatukan segalanya.
3. Faktor penghambat dalam belajar saya yaitu HP dan Waktu.
4. Penunjang Prestasi Belajar saya yaitu tak lepas dari Do'a dan semangat dari Orang tua saya, teman - teman saya, Buku panduan, jurnal, artikel dan Dosen yang selalu memberikan semangat kepada saya.
5. Motivasi untuk diri sendiri itu perlu. Motivasi saya yaitu tak lepas dari Orang Tua saya yaitu Ibu, dengan melihat semangat orang tua saya yang telah susah payah telah membiayai saya sampai saat ini, itu semua termasuk Motivasi, tak lepas dari Ustad dan 'Ustazah yang selalu memberikan semangat kepada saya dan saya berprinsip " Orang itu Bisa, Kenapa Saya Tidak Bisa" Dan saya bangkit pantang menyerah " Kita Harus Bisa". Ketika belajar tak lepas untuk meminta do'a kepada kedua orang tua. Ketika saya terjatuh saya harus bangkit , bangkit dan bangkit.
6. Iya, saya bisa dikatakan aktif dalam berorganisasi, baik itu organisasi intra ataupun ekstra kampus. Sebab setiap agenda yang diadakan oleh organisasi yang saya ikuti, saya seringd percayakan menjadi panitia



7. Sangat penting organisasi bagi saya, yang dulu saya orangnya pendiam dan Alhamduillah ketika saya mengikuti organisasi saya lebih berani dan aktif berbicara di depan. Alhamdulillah dulu ikut organisasi pada masa SMP sudah mengikuti kegiatan – kegiatan organisasi. Bukan hanya dunia kelas saja yang kita tau tapi kita juga harus tau bagaimana dunia luar yaitu Organisasi.
8. Organisasi yang saya ikuti dari semester 1-5 ini yaitu LDK ( Lembaga Dakwah Kampus), HIMA PGMI (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), KAMMI ( Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), IKAMMURA (Ikatan Mahasiswa Musi Rawas)
9. Prestasi yang saya dapat ketika organisasi yaitu Ilmu dan pengalaman yang berharga bagi saya.
10. Cara saya membagi waktu tugas kuliah dan tugas organisasi dalam waktu yang bersamaan. Cara saya yaitu terlebih dahulu mengerjakan yang wajib yaitu tugas kuliah selesai tugas kuliah lanjut tugas organisasi dan pintar- pintar kita dalam membagi waktu kalau dalam waktu yang bersamaan tugas kuliah dulu yang di kerjakan dan utamakan walaupun sampai lembur tengah malam tapi dua tugas selesai dan beres. Semuanya ada jalan masing- masing tetapa semangat dalam belajar dan berorganisasi.

### Wawancara Mahasiswa Ketce IAIN Curup

Nama : Shella Ponikasari  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
NIM : 17561019  
TTL : Musi Rawas, 09 Maret 1999  
Semester : 3  
Tgl Mengisi : 27 Juli 2019  
IPK : 3,71

1. Apa strategi anda dalam membagi waktu untuk belajar, sedangkan anda aktif berorganisasi?  
Jawab : Membuat jadwal kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, jadi di dalam jadwal tersebut sudah tertera kapan waktu belajar dan berorganisasi sehingga waktu 24 jam tidak terbuang sia-sia.
2. Bagaimana metode belajar anda?  
Jawab : Metode belajar saya yaitu dengan membaca buku
3. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi proses belajar dalam diri anda?  
Jawab : Penghambat utamanya adalah Handphone. Kadang tidak bisa mengendalikan diri antara belajar dan main handphone.
4. Apa saja penunjang prestasi belajar anda?  
Jawab : Motivasi dari diri sendiri, juga motivasi dari orang tua yang selalu menginginkan saya selalu serius dalam menuntut ilmu.
5. Bagaimana cara anda memotivasi diri anda agar tetap semangat dalam belajar?  
Jawab : motivasi belajar saya yaitu selalu ingat perjuangan kedua orang tua yang mencari uang untuk anaknya agar bisa tetap kuliah dengan baik.
6. Apakah anda aktif dalam berorganisasi?  
Jawab : iya, terutama di LDK, saya selalu mengikuti setiap agenda yang di adakan oleh LDK, tak jarang saya di tunjuk sebagai panitia dalam kegiatan tersebut.
7. Seberapa penting organisasi bagi anda?  
Jawab : Menurut saya, organisasi memang penting. Karena dapat membantu kita dalam berinteraksi didalam kampus dan juga memiliki banyak teman.
8. Organisasi apa saja yang anda ikuti?  
Jawab : LDK Cais, HMJ, dan Kammi
9. Prestasi apa sajakah yang sudah anda raih dalam mengikuti organisasi tersebut?  
Jawab : belum pernah meraih prestasi dalam organisasi. Tapi banyak manfaat yg didapat ketika berorganisasi
10. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara tugas kuliah dan tugas organisasi ketika dalam waktu bersamaan?



Nama Prodi : Dent Setiawan : PGMI  
NIM : 17591153  
TTL : Senumarga, 26 Juni 2019  
Semester : 5  
Tgl Mengisi : 27 Juli 2019  
IPK : 4.00

1. Apa strategi anda dalam membagi waktu untuk belajar, sedangkan anda aktif berorganisasi ?

Jawab: yaitu dengan cara membagi 2 bentuk waktu, pertama waktu prioritas dan kedua waktu penunjang, waktu prioritas kita gunakan untuk kegiatan yang bersifat penting baik itu kuliah maupun organisasi jadi organisasi dengan kuliah itu sama, tidak saya bedakan tergantung kondisi mana yang harus di dahulukan. Kemudian jika waktu penunjang itu kesempatan saya untuk memikirkan apa yang kurang di waktu prioritas, contoh ketika saya aktif kuliah dan organisasi saya akan memikirkan kesalahan saya baik dari sistem belajar atau organisasi tempatnya di waktu penunjang.

Kunci paling utama adalah manajemen waktu, waktu berorganisasi ya berorganisasi waktu belajar ya belajar

2. Bagaimana metode belajar anda.?

Jawab: metode belajar saya tak seperti kebanyakan mahasiswa yang suka banyak melahap materi, tetapi saya gemar membaca walaupun itu tak penting, namun itu sudah kebiasaan, jadi ketika ada waktu untuk belajar baik itu 1 jam dalam sehari atau kurang, sempatkan membaca mata kuliah apapun yang belum paham, biasanya saya membaca lewat e book, di pagi hari sebelum subuh.

3. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi proses belajar dalam diri anda.?

Jawab: malas, terkadang itu yang menjadi monster bagi diri saya.

4. Apa saja penunjang prestasi belajar anda.?

Jawab: tentu orang tua dan motivasi belajar.

5. Bagaimana cara anda memotivasi diri anda agar tetap semangat dalam belajar.?

Jawab: dengan cara membuat peta hidup (rencana hidup) apa saja tujuan dan bagaimana meraih apa yang kita kehendaki. Itu yang menjadi motivasi saya

6. Apakah anda aktif dalam berorganisasi.?

Jawab : iya, saya aktif dalam berorganisasi, walau organisasi yang saya pimpin belum memberikan kontribusi secara maksimal terhadap daerah.

7. Seberapa penting organisasi bagi anda.?

Jawab: sangat penting karena kita belajar di lokal hanya 30 persen yang kita dapat sisanya di luar dan salah satu kita belajar banyak ya di organisasi

8. Organisasi apa saja yang anda ikuti.?

Jawab: HAMP PGMI, HMF TARBIYAH, KAMMI, LDK, SEMA

9. Prestasi apa sajakah yang sudah anda raih dalam mengikuti organisasi tersebut.?

Jawab ; ketua KAMMI komisariat Curup

10. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara tugas kuliah dan tugas organisasi ketika dalam waktu bersamaan.?

Jawab: mengembalikan dalam waktu tadi yakni waktu prioritas jika lebih urgen ke tugas kuliah ya selesaikan dulu itu , walaupun tugas organisasi juga ada, kemudian tenggang waktu antara kedua tersebut yang mana yang harus di dahulukan

3. Apa faktor pengganggu yang mempengaruhi proses belajar dalam diri anda?

Jawab : Terkadang malas atau tidak konsisten dengan jadwal yang telah dibuat

4. Apa saja pendukung prestasi belajar? *"Good luck & Heavly Thankyu .D"*

Jawab : Dosen yang detail menjelaskan materi, buku lengkap, yang terpenting adalah jiwanya

5. Bagaimana cara anda memotivasi diri anda agar tetap semangat dalam belajar.?

Jawab : memotivasi diri dengan bahwa saya akan sukses dengan ilmu yang luas dan memiliki pemahaman yang mendalam di bidang yang saya ambil

6. Apakah anda aktif dalam berorganisasi?

Jawab : iya, saya aktif dalam berorganisasi walaupun belum maksimal dalam menjalankan organisasi yang saya ikuti

7. Seberapa penting organisasi bagi anda.?

Jawab : sangat penting, memandu saya organisasi seperti wadah mengorganisir sebelum terjun ke dunia masyarakat

8. Organisasi apa saja yang anda ikuti.?

Jawab : HMP, HMF, LDK, KAMMI

9. Prestasi apa sajakah yang sudah anda raih dalam mengikuti organisasi tersebut.?

Jawab : pernah menjabat ketua KAMMI komisariat Curup, pernah menjabat ketua HMF, pernah menjabat ketua HMP, pernah menjabat ketua LDK, pernah menjabat ketua HMP, pernah menjabat ketua HMF, pernah menjabat ketua LDK, pernah menjabat ketua KAMMI



### Wawancara Mahasiswa Ketce IAIN Curup

Nama : Ade Surya  
Prodi : PAI  
NIM : 17531004  
TTL : Curup, 181297  
Semester : 4  
Tgl Mengisi : 27 Juli 2019  
IPK : 3.91

7. Seberapa penting organisasi bagi anda ?

1. Apa strategi anda dalam membagi waktu untuk belajar, sedangkan anda aktif berorganisasi ?

Jawab :

Dengan membuat jadwal harian, karena dengan adanya itu sebagai bahan atau acuan dalam melakukan aktivitas. Karena waktu adalah prestasi masa depan. Sehingga harus dan wajib di alokasikan dan di buat schedulnya scr tepat.

2. Bagaimana metode belajar anda.?

jawab :

Saya Lebih bisa belajar dengan suasana hening, tanpa ada bising sama selaki. Kecuali, jika saya belajar kelompok saya lebih suka jika suasana nya penuh humoris.

3. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi proses belajar dalam diri anda.?

jawab ;

a. Suasana hati dan pikiran terkadang banyak yang dipikirkan atau bercabang

b. Suasana lingkung, seperti suara keras orang2

C. Teman yang terlalu sering membuat kebisingan

4. Apa saja penunjang prestasi belajar anda.?

jawab ;

1. Doa orang tua

2. Ibadah

3. Kedisiplinan

4. Giat, optimis, jangan putus asa

5. Kerja keras tanpa mengelelehi

6. Hubungan baik/ukhuwah dg smua orang .

5. Bagaimana cara anda memotivasi diri anda agar tetap semangat dalam belajar.?

jawab :

Saya seringkali mendengarkan ceramah ustad baik di halaqoh, youtube, kelas , dll. Isinya banyak berisi ttg bagaimana cara bisa agar hidup selalu bahagia dan sukses meraih dunia dan akhirat yang bahagia.

6. Apakah anda aktif dalam berorganisasi.?

jawab :

Iya, saya aktif dalam berorganisasi, tidak hanya di satu organisasi, tetapi beberapa organisasi

7. Seberapa penting organisasi bagi anda.?

jawab :

Penting, karena dengan adanya organisasi akan menambah teman, sahabat, ilmu baru, dan wawasan yang luar biasa yang tdk kita dapatkan di kelas.

8. Organisasi apa saja yang anda ikuti.?

- lembaga dakwah kampus
- senat mahasiswa
- organisasi mahasiswa daerah
- himpunan mahasiswa program studi PAI
- KAMMI

9. Prestasi apa sajakah yang sudah anda raih dalam mengikuti organisasi tersebut.?

JAWAB :

- bisa memberikan kontribusi pikiran, ide atau gagasan yang lumayan banyak.
- mampu menjadi kontributor gagasan.
- mahir dalam mengelola management organisasi.

10. Bagaimana cara anda mengatur waktu antara tugas kuliah dan tugas organisasi ketika dalam waktu bersamaan.?

jawab :

- menggunakan teknik skala prioritas

Mana yang duluan , mana yang sangat penting. Karena tujuan awal kita adalah mencari ilmu dalam kuliah dan organisasi.

*"Good luck & Have Thankyou ID"*



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulation* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

9-8-2015  
Curup, Juli 2019  
Informan,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADE SURYA  
Jabatan : LDK  
Nim : 17521004  
Prodi : PA

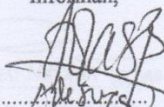
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 01 Agustus, 2019  
Informan,

  
(.....*M. Sigit Santoso*.....)  
NIM. 17531004



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Natalia Lestari  
Jabatan : Ketua Bid. Pendidikan Penelitian IKAMMURA  
Nim : 17591029  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

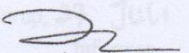
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Sigit Santoso  
Nim : 15641012  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Self Regulated* dalam belajar Mahasiswa yang aktif berorganisasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2017 - 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 27, Juli, 2019  
Informan,

  
(DESI NATALIA LESTARI)  
NIM. 17591029

